

**HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL
HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2
PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Oleh:

**NURUL ANNISA
1701032602**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

**HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL
HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN Di SMA NEGERI 2
PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)**

Oleh:

**NURUL ANNISA
1701032602**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI
TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
KEPUTIHAN SISWA DI SMA NEGERI 2
PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN
TAHUN 2018
Nama Mahasiswa : NURUL ANNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 1701032602
Minat Studi : D4 KEBIDANAN

Menyetujui
Komisi Pembimbing:
Medan, 11 Desember 2018

Pembimbing I

(Rapida Saragih, S.K.M, M.Kes)

Pembimbing II

(Winda Agustina, S.Tr.Keb, M.K.M)

Fakultas Farmasi Dan Kesehatan

Institut Kesehatan Helvetia

Dekan,



(Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt)

Telah diuji pada tanggal Desember 2018

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Rapida Saragih, S.K.M, M.Kes
Anggota : 1. Winda Agustina, S.Tr.Keb, M.K.
2. Vivi Eulis Diana, S.Si, M.EM, Apt.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



(Nuful Annisa)

NIM : 1701032602

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF FEMALE ADOLESCENT BEHAVIOR ON PERSONAL HYGIENE WITH LEUCORRHOEA OF STUDENTS AT SMA NEGERI 2 PEUSANGAN BIREUN DISTRICT IN 2018

**NURUL ANNISA
1701032602**

Based on the data, around 75% of teens have experienced leucorrhoea. The high rate of leucorrhoea is thought to be caused by low personal hygiene in women despite humid weather conditions that cause bacteria and fungi to grow easily in female areas. The purpose of this study was to determine the relationship of female adolescent behavior on personal hygiene with leucorrhoea.

The type of research is analytical research with a cross sectional approach (cross section). The study was conducted at SMA Negeri 2 Peusangan of Bireuen District. The study populations were 74 people and all were sampled. The data were analyzed by univariate and bivariate using Chi-Square test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$).

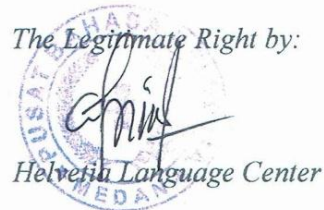
The results showed that female adolescent in SMA Negeri 2 Peusangan in 2018 were sufficiently knowledgeable (36.8%), were positive (56.6%), good actions (59.2%), and had leucorrhoea (57.9%). There was a relationship between knowledge and leucorrhoea in SMA Negeri 2 Peusangan 2 of Bireuen District in 2018, $p = 0.001 < 0.05$. There was a relationship between attitudes and leucorrhoea at SMA Negeri 2 of Bireuen District in 2018, $p = 0.002 < 0.05$. There was a relationship between actions with Leucorrhoea at SMA Negeri 2 Peusangan in Bireuen District in 2018, $p = 0,000 < 0.05$.

The conclusion of this study shows that the behavior of female adolescent on personal hygiene is related to leucorrhoea. It is sugesated that students need to reproduce and dig up information about personal hygiene and leucorrhoea so that they have good knowledge, positive attitude, and good action in personal hygiene and prevent leucorrhoea.

Keywords: Behavior, Female Adolescent, Leucorrhoea

References: 26 Books and 10 Journals (2012 - 2018)

The Legitimate Right by:



Helvetia Language Center

ABSTRAK

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN SISWA SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018

NURUL ANNISA
1701032602

Program Studi D-4 Kebidanan

Berdasarkan data, sebanyak 75% remaja pernah mengalami keputihan. Tingginya angka keputihan diduga disebabkan oleh karena rendahnya *personal hygiene* pada wanita walaupun kondisi cuaca yang lembab yang menyebabkan bakteri dan jamur mudah tumbuh pada daerah kewanitaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* dengan keputihan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen. Populasi penelitian sebanyak 74 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri di SMA Negeri 2 Peusangan tahun 2018 berpengetahuan cukup (36,8%), bersikap positif (56,6%), tindakan baik (59,2%), mengalami keputihan (57,9%). Ada hubungan pengetahuan dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018 tahun 2018, $p= 0,001 < 0,05$. Ada hubungan sikap dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018 tahun 2018, $p= 0,002 < 0,05$. Ada hubungan tindakan dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018 tahun 2018, $p= 0,000 < 0,05$.

Kesimpulan penelitian ini bahwa perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* berhubungan dengan keputihan. Disarankan pada siswa untuk memperbanyak dan menggali informasi tentang *personal hygiene* dan keputihan agar pengetahuan menjadi baik, sikap menjadi positif, dan tindakan menjadi baik dalam *personal hygiene* dan mencegah terjadinya keputihan.

Kata Kunci : Perilaku, Remaja Putri, Keputihan
Daftar Pustaka : 26 Buku dan 10 Jurnal (2012 – 2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Adapun judul penelitian ini adalah “Hubungan Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Dengan Keputihan Di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018.”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan D4 Kebidanan di Institut Kesehatan Helvetia Medan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan, akan tetapi berkat bimbingan, dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan, dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc, M.Kes, selaku Ketua Pembina Yayasan Helvetia.
2. Iman Muhammad, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes., selaku Ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial Helvetia.
3. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes selaku Wakil Ketua Yayasan Helvetia Medan.
4. Dr. H. Ismail Efendi, M.Si, selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
5. Teguh Suharto, SE, M.Kes, selaku Wakil Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
6. H. Darwin Syamsul, M.Si, Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
7. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T, M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia.
8. Rapida Saragih, S.K.M, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
9. Winda Agustina, S.Tr.Keb, M.K.M, selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Vivi Eulis Diana, S.Si, M.EM, Apt. selaku Dosen Penguji yang memberikan masukan dan saran-saran membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
11. Dosen Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
12. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis yang telah memberikan do'a, serta kasih sayang dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Seluruh teman-teman Prodi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan dan teman-teman sejawat yang selalu membantu dalam suka dan duka.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Medan, 11 Desember 2018
Penulis,

NurulAnnisa
1701032602

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS

Nama Lengkap : Nurul Annisa
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 26-11-1993
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Djasrul Agam
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Nurlaina
Pekerjaan Ibu : Pedagang
Alamat : Matang Glumpang Dua, Kecamatan Peusangan
Kabupaten Bireun

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1999 – 2000 : TK Nusa Indah
2. Tahun 2001 – 2007 : Min Bayu Gamponggraya
3. Tahun 2007 – 2009 : SMP Negeri 1 Peusangan
4. Tahun 2009 – 2012 : SMA Negeri 2 Peusangan
5. Tahun 2012 – 2015 : STIKes Harapan Bangsa Darusalam Banda Aceh
6. Tahun 2017 – 2018 : Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER LUAR	
COVER DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PANITIA PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	8
2.2. Telaah Teori.....	10
2.2.1. Keputihan.....	10
2.2.2. <i>Personal Hygiene</i>	31
2.2.3. Remaja	35
2.2.4. Perilaku tentang <i>Personal Hygiene</i>	10
2.3. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Desain Penelitian	48
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
3.2.1. Lokasi Penelitian	48
3.2.2. Waktu Penelitian	48
3.3. Populasi dan Sampel.....	49
3.3.1. Populasi.....	49
3.3.2. Sampel	49
3.4. Kerangka Konsep.....	49
3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran	50
3.5.1. Definisi Operasional.....	50
3.5.2. Aspek Pengukuran	51

3.6.	Metode Pengumpulan Data	53
3.6.1.	Jenis Data	53
3.6.2.	Teknik Pengumpulan Data	53
3.6.3.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
3.7.	Metode Pengolahan Data	57
3.8.	Teknik Analisa Data	57
3.8.1.	Analisa Univariat	57
3.8.2.	Analisa Bivariat	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN	59
4.1.	Gambaran Lokasi Penelitian	59
4.2.	Hasil Penelitian.....	62
4.2.1.	Karakteristik Responden	62
4.2.2.	Analisis Univariat	62
4.2.3.	Analisis Bivariat.....	69
4.3.	Pembahasan	71
4.3.1.	Hubungan Pengetahuan Dengan Keputusan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018	71
4.3.2.	Hubungan Sikap dengan Keputusan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018.....	74
4.3.3.	Hubungan Tindakan Dengan Keputusan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018	76
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1.	Kesimpulan	80
5.2.	Saran	81
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	50
Gambar 4.1. Denah SMA Negeri 2 Peusangan.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1.	Aspek Pengukuran Variabel Penelitian	52
Tabel 3.2.	Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengetahuan	54
Tabel 3.3.	Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Sikap	55
Tabel 3.4.	Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Tindakan	55
Tabel 3.5.	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian	56
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018	62
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Jawaban Tiap Butir Soal Pengetahuan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2...	63
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018	64
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Jawaban Tiap Butir Soal Sikap di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018.	65
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018.	66
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Jawaban Tiap Butir Soal Tindakan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018.	67
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Responden di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018.	68
Tabel 4.8.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keputusan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018.....	69
Tabel 4.9.	Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan tentang <i>Personal Hygiene</i> dengan Keputusan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018	69

Tabel 4.10.	Tabulasi Silang Hubungan Sikap tentang <i>Personal Hygiene</i> dengan Keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018	70
Tabel 4.11.	Tabulasi Silang Hubungan Tindakan tentang <i>Personal Hygiene</i> dengan Keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner	84
Lampiran 2 : Master Data Uji Validitas	91
Lampiran 3 : Master Data Penelitian.....	93
Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas (Out Put).....	101
Lampiran 5 : Hasil Out Put Penelitian.....	112
Lampiran 6 : Surat Survey Awal.....	130
Lampiran 7 : Surat Balasan Survey Awal.....	131
Lampiran 8 : Surat Uji Validitas	132
Lampiran 9 : Surat BalasanUji Validitas	133
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian.....	134
Lampiran 11 : Surat Balasan Izin Penelitian	135
Lampiran 12 : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi	136
Lampiran 13 : Lembar Revisi Proposal.....	137
Lampiran 14 : Lembar Revisi Skripsi	138
Lampiran 15 : Lembar Bimbingan Proposal	139
Lampiran 16 : Lembar Bimbingan Skripsi	141
Lampiran 17 : Dokumentasi.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usia remaja merupakan masa yang penuh warna karena pada usia remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi dunia. Seringkali hasrat untuk menjelajahi segala hal ini tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, hingga terkadang tindakan-tindakannya berisiko tinggi bagi dirinya sendiri, maupun orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Apabila tidak diberi perhatian dan dibiarkan tanpa pengawasan, perbuatan berisiko ini dapat memunculkan berbagai masalah, seperti pada kesehatan reproduksinya.

Kesehatan reproduksi merupakan unsur yang dasar dan penting dalam kesehatan umum, baik untuk laki-laki dan perempuan. Kesehatan reproduksi dapat diartikan sebagai kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksinya dan mengatur kesuburannya dapat menjalani kehamilan dan persalinan secara aman serta mendapatkan bayi tanpa risiko apapun. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi adalah keputihan (1).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) bahwa masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia terutama di Eropah (2). Hal tersebut disebabkan Eropah hawanya kering sehingga wanita dapat mudah terinfeksi jamur (3). Masalah kesehatan reproduksi yang ada di benua Asia sebanyak 76% yang mengalami keputihan, yang terjadi di Jepang 13,6%, Malaysia 14,2%, Thailand 15,9%, China 32,3% (2).

Keputihan biasa menjadi tanda awal dari penyakit yang lebih berat, seperti vaginal *candidiasis*, *gonorrhoea*, *Chlamydia*, *sifilis* dan lain-lain. Keputihan yang tidak segera diobati akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur (4).

Perlu ditegaskan berulang kali bahwa dalam data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tidak pernah tercantum data tentang keputihan remaja. Demikian juga dalam Profil Kesehatan tidak pernah ada data tentang keputihan. Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang hanya 25% saja karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *candida albicans* yang merupakan salah satu penyebab keputihan (5).

Jumlah penduduk usia >15 tahun di Propinsi Aceh sebanyak 3.351.041 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.611.630 jiwa dan perempuan 1.739.411 jiwa. Jumlah perempuan tersebut diperkirakan sebanyak 75% remaja mengalami keputihan. Di Kota Banda Aceh pada 2013 sebanyak 866.432 jiwa pernah mengalami keputihan.(6) Tingginya angka keputihan disebabkan karena rendahnya *personal hygiene* pada wanita walaupun kondisi cuaca yang lembab yang menyebabkan bakteri dan jamur mudah tumbuh pada daerah kewanitaan (7).

Keputihan yang terjadi pada wanita tersebut kebanyakan disebabkan perilaku yang buruk seperti kurangnya pengetahuan, sikap kurang baik dan masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama dalam kebersihan organ genitalia. Organ reproduksi wanita rentan terkena penyakit apabila kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatannya (8).

Organ reproduksi wanita merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus agar tidak mengalami keputihan seperti mencuci area kewanitaan setelah BAK, mengganti celana dalam, menggunakan celana yang menyerap keringat, dan lain-lain. Perilaku meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Salah satu terjadinya gejala kelainan atau penyakit pada organ reproduksi adalah keputihan yang dialami oleh sebagian besar wanita (9).

Salah satu cara pencegahan keputihan adalah senantiasa merawat dan menjaga kebersihan organ reproduksi karena kebersihan organ reproduksi membutuhkan perhatian yang ekstra (khusus) karena pada daerah-daerah organ tersebut menghasilkan cairan dan keringat cukup berlebih sehingga menjadi lebih lembab dan rentan terhadap penyakit infeksi akibat bakteri yang berkembang biak dengan baik (10).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab keputihan pada wanita usia subur (WUS), diantaranya ada faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh yang keduanya saling mempengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yaitu karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, mencuci alat kelamin tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon, menopause. Keputihan yang sudah kronis dan berlangsung lama akan lebih sulit diobati. Selain itu keputihan yang dibiarkan bisa merembet (dalam KBBI sudah tepat kata merembet yang berarti menjalar berasal dari kata rembet) ke rongga rahim kemudian ke

saluran indung telur dan sampai ke indung telur dan akhirnya ke dalam rongga panggul. Tidak jarang wanita yang menderita keputihan yang kronis (bertahun-tahun) bisa menjadi mandul, kehamilan di luar kandungan, terjadi pendarahan, bahkan bisa berakibat kematian (11).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. Melihat hal itu *personal hygiene* diartikan sebagai *Hygiene* perseorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh dan membersihkan daerah genitalia. Jika *personal hygiene* kurang bersih dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut dapat menjadikan timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut. Sehingga mempermudah penyebaran jamur dan bakteri di area intim wanita. Jamur dan bakteri banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Organ reproduksi merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga lebih mudah untuk berkeringat genitalia, lembab dan kotor (12).

Keputihan merupakan sesuatu yang normal di kalangan remaja perempuan jika keputihan tersebut tidak mengganggu aktifitasnya, keputihan dibagi menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan patologis. Keputihan disebabkan karena pola kebersihan seseorang yang tidak memperhatikan perawatan kebersihan pada alat genitalia. Jika *personal hygiene* yang kurang akan mempengaruhi terjadi suatu penyakit keputihan (13).

SMA Negeri 2 Peusangan merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Jumlah siswa seluruhnya (Kelas X sampai kelas XII) sebanyak 600 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 288 orang dan perempuan sebanyak 312 orang. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Peusangan dengan sampel siswa putri kelas XI-IPA sebanyak 76 orang.

Survei awal yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Peusangan, dengan mewawancarai 10 remaja putri, sebanyak 7 orang mengalami keputihan terutama pada saat haid (menstruasi) sedangkan 3 orang tidak mengalami keputihan. Hasil wawancara dengan 10 orang tersebut, hanya 4 orang yang paham tentang keputihan sedangkan sebanyak 6 orang diantaranya kurang mengetahui tentang keputihan dan pencegahannya, mereka kurang mengetahui penyebab keputihan seperti karena pemakaian antiseptik, pembersih vagina dan pembalut. Diantara mereka mengaku mengalami keputihan, setiap keputihan merasakan gatal-gatal dan lecet di vaginanya akibat garukan. Hal ini terjadi akibat kurangnya menjaga kebersihan seperti menggunakan pakaian dalam 2 kali sehari walaupun dalam kondisi celana yang lembab dan alergi saat menggunakan pembalut.

Remaja yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang keputihan sebanyak 6 orang, mereka tidak dapat menjelaskan perbedaan keputihan abnormal dan yang normal, gejala keputihan abnormal dan penyebab keputihan serta dapat menjelaskan tindakan pencegahan yang dilakukan untuk mencegah keputihan abnormal seperti; Menjaga kebersihan genetalia dengan menggunakan pakaian dalam dari bahan yang menyerap keringat, segera mengganti pakaian dalam yang lembab, mengonsumsi makanan yang bergizi, tidak menggaruk (dalam KBBI, kata menggaruk juga sudah tepat yang berarti menggaruk karena gatal) alat genetalia bila mengalami keputihan yang disertai rasa gatal.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Remaja Putri tentang *Personal hygiene* dengan Keputihan Siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut apakah ada hubungan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* dengan keputihan Siswa Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tindakan remaja siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi keputihan siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen.
5. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan keputihan pada remaja putri siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen.
6. Untuk mengetahui hubungan sikap remaja putri dengan keputihan siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen.
7. Untuk mengetahui hubungan tindakan remaja putri dengan keputihan siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak secara teoritis dan praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Memberikan masukan kepada peneliti dalam memperluas wawasan mengenai hubungan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* dengan keputihan.

2. Bagi Institusi pendidikan

Menambah referensi di perpustakaan Program Studi D-4 Institut Kesehatan Helvetia Medan khususnya yang berkaitan dengan terjadinya keputihan pada remaja putri.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi remaja putri

Sebagai masukan dan informasi bagi remaja putri dalam mencegah terjadinya keputihan dengan melakukan perilaku yang baik tentang *personal hygiene*.

2. Bagi SMA Negeri 2 Peusangan

Sebagai masukan bagi SMA Negeri 2 Peusangan dalam upaya pencegahan keputihan pada remaja putri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* dengan keputihan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ramayanti tahun 2017 dengan judul hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Jenis Penelitian survei dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA 5 Muhammadiyah Yogyakarta yang pernah mengalami keputihan sebanyak 47 responden yang diambil dengan teknik random sampling. Tabulasi silang hubungan antara variable bebas dan terikat dengan uji statistik chi-square. Berdasarkan analisis *chi-square* hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta diperoleh nilai signifikansi $p = 0,034 < 0,05$. Simpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta (14).

Hasil penelitian Mariyatul yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tambakboyo Tuban tahun 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 1 Tambakboyo Tuban mengalami keputihan normal. Sebagian besar remaja putri tidak melakukan *personal hygiene* dengan benar. Sebagian besar remaja putri tidak melakukan perawatan saat menstruasi dengan benar. Setengahnya remaja putri memakai jenis bahan pakaian dalamnya terbuat dari bahan campuran (Katun/Nylon). Sebagian besar remaja putri mengalami keputihan normal tidak melakukan *personal hygiene* dengan benar. Sebagian

besar remaja putri mengalami keputihan normal tidak melakukan perawatan saat menstruasi dengan benar. Hampir setengahnya remaja putri yang mengalami keputihan normal jenis bahan pakaian dalamnya terbuat dari bahan campuran (katun/nylon) (15).

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmi tahun 2015 berjudul Faktor Perilaku Yang Mempengaruhi Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 82 orang. Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap terjadinya keputihan ($p = 0,090$), tidak ada hubungan antara sikap terhadap terjadinya keputihan ($p = 0,986$), dan ada hubungan antara tindakan terhadap terjadinya keputihan ($p = 0,041$)(16).

Penelitian yang dilakukan Sondakh tahun 2014 berjudul Hubungan Pengetahuan tentang Kebersihan Perineal dengan Kejadian Keputihan pada Siswa Putri di SMA Negeri 1 Pineleng. Desain penelitian ini menggunakan *observasional* analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan secara umum siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng yaitu dalam kategori pengetahuan baik. Secara umum siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng mengalami keputihan. Ada hubungan pengetahuan tentang kebersihan *perineal* dengan kejadian keputihan pada siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami keputihan (17).

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Keputihan

Keputihan adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah. Keputihan yang berbahaya adalah keputihan yang tidak normal. Ini terjadi akibat infeksi yang disebabkan kuman, bakteri, jamur atau infeksi campuran. Keputihan dapat juga disebabkan adanya rangsangan mekanis oleh alat-alat kontrasepsi sehingga menimbulkan cairan yang berlebihan. Pada tipe keputihan ini, cairan yang keluar berwarna kuning kehijauan. Biasanya diiringi rasa gatal dan bau yang tak sedap (8).

Terdapat mekanisme pertahanan tubuh dalam alat genitalia wanita berupa bakteri yang menjaga kadar keasaman pH vagina. Normalnya angka keasaman pada vagina berkisar antara 3,8-4,2. Sebagian besar, hingga 95% adalah bakteri laktobasilus dan selebihnya adalah bakteri pathogen (yang menimbulkan penyakit). Biasanya ketika ekosistem di dalam keadaan seimbang, bakteri pathogen tidak akan mengganggu. Masalah akan timbul ketika kondisi asam ini turun. Bakteri-bakteri laktobasilus gagal menandingi bakteri pathogen, sehingga jamur akan berjaya dan terjadilah keputihan (9).

Keputihan dibagi atas dua macam, yaitu keputihan fisiologis (normal) dan keputihan patologis (abnormal). Alat kelamin wanita dipengaruhi oleh berbagai hormon yang dihasilkan berbagai organ yakni : hipotalamus, hipofisis, ovarium dan adrenal. Ekstrogen dapat mengakibatkan maturasi epitel vagina, serviks, proliferasi stroma dan kelenjar sedangkan progesteron akan mengakibatkan fungsi

sekresi. Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 siklus menstruasi, saat terangsang, hamil, kelelahan dan sedang mengonsumsi obat-obat hormonal seperti pil KB, keputihan ini tidak berwarna atau jernih, tidak berbau dan tidak menyebabkan rasa gatal (8).

Keputihan abnormal merupakan cairan eksudat dan cairan ini mengandung banyak leukosit. Eksudat terjadi akibat reaksi tubuh terhadap adanya jejas (luka). Jejas ini dapat diakibatkan oleh infeksi mikroorganisme, benda asing maupun iritasi akibat pembalut (bahan kimia) (1). Kuman penyakit yang menginfeksi vagina seperti jamur *Kandida Albikan*, parasit *Tricomonas*, *Treponema Palladium*, *Kondiloma aquiminata* dan *Herpes* serta luka di daerah vagina. Akibatnya, timbul gejala-gejala yang sangat mengganggu, seperti berubahnya cairan yang berwarna jernih menjadi kekuningan sampai kehijauan, jumlahnya berlebihan, kental, berbau tak sedap, terasa gatal atau panas dan menimbulkan luka di daerah mulut vagina (7).

Leukorea atau keputihan merupakan keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat menjadi *leukorea* yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, bakteri, dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang terjadi bakteri *lactobasillus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila pH vagina basa. Keadaan pH vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina (8).

Penyebab keputihan disinyalir karena terjadinya infeksi oleh jamur atau bakteri. Disamping itu bisa juga disebabkan oleh gangguan keseimbangan hormon, stres atau karena kelelahan kronis. Ia bisa pula disebabkan oleh ada peradangan alat kelamin atau adanya beda dalam alat kelamin. Bila keputihan itu tidak oleh adanya kelainan kandungan seperti adanya kanker rahim dan sebagainya. Penyebab lainnya jika cairan yang keluar itu berlebihan dan menimbulkan rasa gatal dan bau tidak sedap, karena parasit vaginalis, yang gangguan keseimbangan hormon atau bisa juga karena parasit dalam kandungan (18).

Lactobasillus merupakan kuman yang mampu memproduksi sejumlah asam laktat, dengan demikian menciptakan suasana asam yang mampu mematikan kuman. Jika karena sesuatu hal *laktobasillus* tertekan pertumbuhannya, misalnya karena pemberian obat-obat antimikroba, maka sel ragi atau berbagai jenis kuman lain akan meningkat jumlahnya dan menimbulkan gangguan seperti peradangan dan keputihan (10).

Keputihan patologis terjadi oleh karena:(11)

1. Iritasi akibat rangsangan
 - a. *Chemist* (obat-obatan antiseptik atau penggunaan bahan-bahan kimia berbahaya seperti pembalut)
 - b. mekanis, terjadinya benturan pada vagina, penggunaan pakaian dalam yang ketat dan bahan pakaian yang tidak menyerap keringat dan benda asing di dalam vagina seperti: spiral, tertinggalnya kondom serta tampon).
2. Infeksi akibat Mikroorganisme seperti : Jamur, bakteri, parasit dan virus
 - 1) Iritasi akibat rangsangan

- a. *Chemist* (obat-obat antiseptik atau penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya seperti pembalut)

Banyak penelitian melaporkan melakukan bilas vagina dengan sering menggunakan sabun antiseptik dapat mengakibatkan pH dalam vagina menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pH ini akan menyebabkan bakteri-bakteri baik dalam vagina akan mati sehingga vagina mudah terserang kuman dari luar. Tidak hanya itu, tindakan bilas vagina juga dapat mendorong mikroorganisme di vagina dan leher rahim masuk ke dalam rongga rahim (*kavum uteri*), saluran telur (tuba falopi) dan indung telur (Ovarium). Cairan pencuci vagina merupakan salah satu premodifikasi pH vagina walau dalam pemakaian terbatas. Bahan bilas vagina mengandung berbagai macam zat kimia yang mempunyai efek dalam pemakaiannya, seperti *yodium povidum* dapat ditemukan pada cairan pencuci vagina dalam bentuk *vagina doucher*. Para peneliti menemukan pengaruh senyawa tersebut terhadap penurunan jumlah besar bakteri *laktobasilus* dan bakteri *pathogen* dalam vagina.

Keputihan dapat terjadi akibat pembalut yang tak berkualitas. Pemakaian pembalut yang berasal dari daur ulang dan mengandung zat-zat kimia. Pembalut wanita, termasuk klasifikasi produk sekali pakai. Karena itulah para produsen pembalut biasa kerap mendaur ulang bahan sampah kertas bekas dan menjadikan sampah kertas bekas ini menjadi bahan dasar untuk menghemat biaya produksi. Kertas daur ulang yang telah diproses dengan bahan kimia inilah yang kemudian dibungkus rapi dan siap dipasarkan

sebagai pembalut biasa yang ditemukan di pasaran. Dalam proses daur ulang sampah kertas bekas ini banyak bahan kimia yang digunakan untuk proses sterilisasi kuman-kuman pada kertas bekas serta pemutih (*bleaching*), sehingga pembalut yang dihasilkan banyak mengandung zat dioxin (4).

Zat dioxin dan serat sintetis yang terkandung dalam kesehatan wanita, termasuk risiko terhadap keputihan, *kanker serviks*, *endometritis*, radang *pelviks* dan lain-lain. Jika menggunakan pembalut biasa meskipun 2 jam pemakaian, terdapat sekitar 107 bakteri per millimeter persegi. Kondisi ini yang menyebabkan wanita mudah terjangkit infeksi jamur, bakteri dan virus selama menstruasi.

Masuknya zat dioxin ke dalam alat reproduksi wanita melalui darah menstruasi yang jatuh ke permukaan pembalut (darah yang kotor, bakteri, kuman) mengenai permukaan vagina, zat-zat tersebut dihisap ke dalam rahim melalui saluran serviks lalu masuk ke dalam rahim (uterus), selanjutnya bersama-sama aliran darah menuju ke organ-organ tubuh lainnya (4).

- b. Mekanis (pemakaian kontrasepsi Pil KB, terjadinya benturan pada vagina, penggunaan pakaian dalam yang ketat dan bahan pakaian yang tidak menyerap keringat dan terbenda asing di dalam vagina seperti : spiral, tertinggalnya kondom serta tampon)

Keputihan abnormal dapat terjadi karena infeksi adanya benda asing yang dapat terjadi pada anak yang memasukkan ke dalam liang senggama

seperti kotoran tanah atau biji-bijian. Tertinggalnya kondom atau benda lain yang dipakai waktu senggama. Keputihan abnormal dapat juga terjadi akibat penggunaan pakaian dalam yang ketat dan bahan yang tidak menyerap keringat sehingga menyebabkan kondisi di sekitar vagina menjadi panas dan semakin lembab dan mempermudah jamur dan bakteri lain berkembang di vagina dan menimbulkan keputihan (9).

Keputihan dapat terjadi akibat benturan pada organ genitalia yang menimbulkan infeksi, seperti sewaktu melakukan hubungan seksual, terkadang terjadi kontraksi yang terlalu keras pada vagina atau vagina tidak cukup mengeluarkan lender yang berfungsi sebagai pelumas dapat menyebabkan vagina menjadi lecet yang mempermudah masuknya mikroorganisme penyebab infeksi yang menimbulkan tanda keputihan (19).

Penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dapat menyebabkan infeksi karena adanya gesekan antara benang dengan serviks uteri yang terus menerus, diduga menyebabkan iritasi kronis berupa peradangan (10).

2) Infeksi

a) Jamur

Jamur yang sering menyebabkan keputihan ialah *Kandida Albican*, Parasit ini disebut juga *Kandidiasis genitalia*. Jamur ini merupakan saprofil yang pada keadaan biasa tidak menimbulkan keluhan gejala, tetapi pada keadaan tertentu menyebabkan gejala infeksi mulai dari yang ringan hingga berat. Penyakit ini tidak selalu akibat PMS dan timbul pada wanita yang belum menikah. Ada beberapa faktor predisposisi untuk timbulnya kandidiasis genitalis, antara lain:(8)

- (1) Pemakaian obat antibiotika dan kortikosteroid yang lama
- (2) Kehamilan
- (3) Kontrasepsi hormonal
- (4) Kelainan endokrin seperti diabetes mellitus
- (5) Menurunnya kekebalan tubuh seperti terjadinya penyakit-penyakit kronis
- (6) Selalu memakai pakaian dalam yang ketat dan terbuat dari bahan yang tidak menyerap keringat.

Keluhan penyakit ini adalah gatal atau panas pada alat kelamin, keluarnya lendir yang kental, putih dan bergumpal seperti butiran tepung. Keluarnya cairan terutama pada saat sebelum menstruasi dan kadang-kadang disertai rasa nyeri pada waktu senggama. Pada pemeriksaan klinis terlihat vulva berwarna merah dan sembab, kadang-kadang ada erosi akibat garukan. Terlihat keputihan yang berwarna putih, kental, bergumpal seperti butiran tepung melengket di dinding vagina.

b) Bakteri

(1) Gonokokus

Penyakit ini disebut dengan *Gonorrhoea* dan penyebab penyakit ini adalah bakteri *Neisseria Gonorrhoea* atau *gonokokus*. Pada umumnya penularannya melalui hubungan kelamin. Tetapi, disamping itu dapat juga terjadi secara manual melalui alat-alat pakaian. Handuk, thermometer dan sebagainya. Oleh karena itu disebut gonorea genital dan gonorea eksterna genital (13).

Penyebab gonorea adalah *gonokok/gonokokus* yang ditemukan oleh Neisser pada tahun 1879 dan baru ditemukan pada tahun 1882. Gonokok berbentuk biji kopi berukuran $0,8 \mu$ dan panjang $1,6\mu$ bersifat tahan asam, tidak tahan lama di udara bebas, cepat mati dalam keadaan kering, tidak tahan suhu di atas 39°C . *Gonokokus* yang purulen mempunyai silia yang dapat menempel pada sel epitel uretra dan mukosa vagina. Daerah yang paling mudah terinfeksi ialah daerah dengan mukosa *epitel kuboid* atau lapis gepeng yang belum berkembang (*immatur*), yakni pada vagina wanita sebelum pubertas.

Menurut Sibagariang, pada hari ketiga, bakteri tersebut akan mencapai jaringan ikat di bawah epitel dan menimbulkan reaksi radang. Gejala yang ditimbulkan adalah keputihan yang berwarna kekuningan atau nanah, rasa sakit pada waktu berkemih maupun saat senggama (7).

(a) *Klamidia Trakomatis*

Kuman ini sering menjadi penyakit mata trakoma dan menjadi penyakit menular seksual. *Klamidia* adalah organism intra seluler obligat, pada manusia bakteri ini umumnya berkoloni secara lokal di permukaan mukosa, termasuk mukosa serviks. *Klamidia* sering menjadi faktor etiologi pada penyakit radang pelviks, kehamilan di luar kandungan dan infertilitas. Gejala utama yang ditemukan adalah *servisitits* pada wanita dan *uteritis* pada pria.

(b) *Grandnerella*

Menyebabkan peradangan vagina tak spesifik, biasanya mengisi penuh sel-sel epitel vagina membentuk khas *clue cell*. Menghasilkan asam amino yang akan diubah menjadi senyawa amino, bau amis, berwarna keabu-abuan. Gejala klinis yang ditimbulkan adalah keputihan yang berlebihan dan berbau disertai rasa tidak nyaman di perut bagian bawah.

(c) *Treponema Pallidum*

Treponema pallidum berbentuk spiral teratur, panjangnya antara 6-15 μ m, lebar 0,15 μ m, terdiri atas 8-24 lekukan. Gerakan berupa rotasi panjang aksis dan maju seperti gerakan pembuka botol, membiak secara pembelahan melintang. Pembiakan pada umumnya tidak dapat dilakukan di luar badan, di luar badan kuman tersebut cepat mati, sedangkan dalam darah untuk transfusi dapat hidup 72 jam. Penularan terjadi melalui kontak langsung dengan lesi yang mengandung *triponema*. *Treponema* dapat masuk melalui selaput lendir yang utuh atau kulit dengan lesi. Kemudian masuk ke peredaran darah dan ke seluruh tubuh. Penyebab penyakit kelamin *sifilis*, ditandai *kondilomalata* pada vulva dan vagina (13).

(d) *Streptobacillus ducrey*

Basil *H. ducrey* berbentuk batang pendek, ramping dengan ujung membulat, tidak bergerak dan tidak membentuk spora, menyebabkan penyakit *ulkus mole*. Basil sering berkelompok,

berderet berbentuk rantai sehingga disebut *streptobacillus*. Masa inkubasi berkisar antara 1-14 hari, pada umumnya kurang dari 7 hari. Lesi kebanyakan *multiple* di daerah genital. Mula-mula kelainan kulit berupa papul kemudian menjadi vesiko-pustul dan cepat pecah menjadi ulkus. Pada perabaan terasa nyeri. Terdapat lesi di labia, klitoris, vestibule, anus dan serviks.

(2) Parasit

Parasit yang sering menyebabkan keputihan adalah *Trikomonas vaginalis*. *Trikomonas vaginalis* pertama kali ditemukan oleh Donne pada tahun 1836. Merupakan *flagelaat* berbentuk *fiformis*, berukuran 15-18 mikron, mempunyai 4 flagela dan bergerak seperti gelombang. Parasit ini berkembang biak secara belah pasang memanjang dan dapat hidup dalam suasana pH 5-7,5. Pada suhu 50°C akan mati dalam beberapa menit, tetapi pada suhu 0°C dapat bertahan sampai 5 hari (13).

Penularan umumnya melalui hubungan kelamin, tetapi dapat juga melalui pakaian, handuk atau karena berenang. *T.Vaginalis* mampu menimbulkan peradangan pada saluran urogenital dengan cara invasi sampai jaringan epitel dan subepitel. Masa tunas rata-rata 4 hari sampai 3 minggu. Nekrosis dapat ditemukan di lapisan sup epitel yang menjalar sampai ke permukaan epitel. Di dalam vagina dan uretra parasit hidup dalam sisa-sisa sel, kuman-kuman dan benda lain yang terdapat dalam sekret. Pada kasus akut terlihat

secret vagina *seropurulen* berwarna kekuning-kuningan, kuning-hijau, berbau tidak enak dan berbusa. Dinding vagina tampak kemerahan dan sembab. Kadang-kadang berbentuk abses kecil pada dinding vagina dan serviks, bila sekret banyak keluar dapat timbul iritasi pada lipatan paha atau di sekitar genitalia eksterna. Selain vaginitis dapat juga terjadi uretritis, Bartholitis, skenitis, dan sistitis yang umumnya tanpa keluhan lebih ringan dan sekret biasanya tidak berbusa.

(3) Virus

Virus sering disebabkan oleh *Human papilloma virus* (HPV) dan *Herpes simpleks*. Menurut Iswati (6), Penyakit *herpes genitalis* (herpes kelamin). Penyebab herpes ini adalah hubungan seks yang menimbulkan luka atau lecet pada kelamin dan mengenai langsung mengenai langsung bagian luka/bintil/kutil. Virus herpes terdiri dari 2 jenis, yaitu herpes simpleks tipe I dan herpes simpleks tipe II. Herpes simpleks tipe I, umumnya menginfeksi di dalam dan sekitar mulut sedangkan herpes simpleks tipe II, biasanya menginfeksi pada genital (alat kelamin) sehingga disebut juga herpes genitalis.

Virus herpes tipe I dan II merupakan virus herpes harmonis yang merupakan virus DNA. Infeksi virus herpes simpleks berlangsung dalam 3 tingkat yakni 1) Infeksi primer; Infeksi primer pada tipe II mempunyai tempat predileksi (lokasi klinis) di daerah pinggang ke bawah, terutama di daerah genital. Daerah predileksi sering kacau

karena adanya hubungan seksual. Infeksi primer berlangsung lebih lama dan lebih berat, kira-kira 3 minggu dan sering disertai gejala sistemik, misalnya demam, malaise dan anoreksia dan ditemukan pembengkakan kelenjar *heath* bening regional. Kelainan klinis yang dijumpai berupa vesikel yang berkelompok di atas kulit yang sembab dan eritematosa, berisi cairan jernih dapat menjadi krusta, 2) Fase laten penderita tidak dijumpai gejala klinis, 3) Infeksi rekurens, gejala klinis yang timbul lebih ringan dari pada infeksi primer dan berlangsung kira-kira 7-10 hari. Sering ditemukan gejala promal lokal sebelum timbul vesikel berupa rasa panas, gatal dan nyeri (13).

HPV sering ditandai dengan *kondiloma akuminata*, cairan berbau, tanpa rasa gatal. Penularan melalui epitel atau mukosa. Genital HPV sering dijumpai pada wanita dewasa dan muda. *Condyloma acuminata (benign genital warts)* disebabkan oleh HPV tipe 6 atau 11. Infeksi HPV tipe 16 dan 18 berkaitan dengan kanker leher rahim (12).

3) Menopause

Pada menopause sel-sel vagina mengalami hambatan dan dalam pematangan sel akibat tidak adanya hormone ekstrogen sehingga vagina kering karena tipisnya lapisan sel sehingga mudah luka dan timbul infeksi penyerta (8).

Gejala yang ditimbulkan oleh kuman penyakit berbeda-beda, yaitu :

- a) Sekret yang berlebihan seperti susu dan dapat menyebabkan labia menjadi terasa gatal, umumnya disebabkan oleh infeksi jamur *kandida* dan biasa terjadi pada kehamilan.
- b) Sekret yang berlebihan berwarna putih kehijauan atau kekuningan dan berbau tak sedap, kemungkinan disebabkan oleh infeksi trikomonas atau ada benda asing di vagina.
- c) Keputihan yang disertai nyeri perut di bagian bawah atau nyeri panggul belakang, kemungkinan terinfeksi sampai pada organ dalam
- d) Sekret sedikit atau banyak berupa nanah, rasa sakit dan panas saat berkemih atau terjadi pada saat hubungan seksual, disebabkan oleh infeksi *gonorrhoea*.
- e) Sekret kecoklatan (darah) terjadi saat bersenggama, kemungkinan disebabkan oleh erosi pada mulut rahim.
- f) Sekret bercampur darah dan disertai bau khas akibat sel-sel mati kemungkinan adanya sel-sel kanker pada serviks (8).

Bila seorang perempuan mengalami keputihan seperti itu, kemungkinan gejala yang dapat diamati adalah ke arah cairan atau lendir yang berwarna putih atau kekuning-kuningan pada vagina. Jumlah lendir ini bisa tidak begitu banyak namun adakalanya banyak sekali. Kadang-kadang diikuti oleh rasa gatal yang amat mengganggu kenyamanan wanita itu. Bisa saja cairan yang keluar dari vagina itu sedikit, jernih, dan tidak berbau. Namun adakalanya berbau tidak sedap. Jika cairan dari vagina berlebihan, keadaan tersebut biasanya sering disebut dengan keputihan (18).

Selama kehamilan, menjelang haid, pada saat ovulasi dan akibat rangsangan seksual yang berlebihan, vagina cenderung lebih banyak cairan, namun gejala tersebut masih dianggap normal dan biasa saja bagi seorang perempuan (18).

Seperti halnya yang terjadi pada wanita haid, ketika terjadi keputihan, selain pembalut, banyak juga wanita yang biasanya memakai *panty liner* sehari-hari. Sebenarnya pada dasarnya vagina itu selalu berlendir meski si wanita itu tidak sedang keputihan. Namun jumlahnya tidak begitu banyak. Panty liner itu biasanya terjadi pada saat keputihan biasa ada rasa tidak nyaman yang waktu itu, pemakaian pembalut wanita sebenarnya akan tidak digunakan sepanjang waktu. Walau panty liner itu dapat lendir, tetapi tetap saja membuat vagina dalam keadaan lembab. Maka dengan cara itu vagina dapat selalu kering dan bersih. Suatu hal yang perlu diingat adalah setiap selesai buang air kecil, vagina harus dibasuh dengan air bersih, kemudian dilap sehingga kering dengan kain atau tisu yang bersih. Karena itu Pilihlah panty liner yang tidak mengandung parfum. Sebab hal ini perlu untuk menghindarkan tidak mudah terserang oleh alergi kulit bagi Seberang. Alergi bisa menimbulkan rasa gatal yang luar biasa (18).

Oleh karena itu, setiap orang hendaknya dapat mencegah terjadinya keputihan ini dengan cara-cara berikut ini:

1. Organ intim itu hendaknya selalu dibersihkan dan terawat dengan baik sehingga kuman penyakit juga akan enggan bersarang.

2. Hindari pemakaian bedak pada organ intim dengan tujuan agar vagina tetap kering sepanjang hari. Sebab bedak memiliki partikel halus yang mudah terselip yang mengundang jamur atau bakteri ikut bersarang padanya.
3. Gunakan celana dalam yang bersih dan kering dan terbuat dari kain lembut, dan siap bepergian untuk berjaga-jaga hal yang tidak kita inginkan.
4. Gunakan celana dalam yang bahannya mudah menyerap keringat (18).

Pencegahan keputihan berulang pada wanita maka harus selalu menjaga kebersihan genetalia eksterna. Upaya ini sangat penting dalam upaya mencegah timbulnya keputihan dan juga mencegah penyakit menular seksual (PMS). Seperti diketahui, kulit daerah alat kelamin dan di sekitarnya harus diusahakan agar tetap bersih dan kering, karena kulit yang lembab/basah dapat menimbulkan iritasi dan memudahkan timbulnya jamur dan kuman penyakit. Adapun cara menjaga kebersihan genetalia ialah:(9)

1. Mengeringkan kulit dengan handuk atau tisu bila berkeringat atau setelah buang air.
2. Agar tidak terjadi infeksi dari mikroorganisme yang berasal dari anus/dubur dianjurkan untuk membersihkan vagina dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus).
3. Saat berada di toilet umum, sebaiknya tidak menggunakan air yang berada di ember atau bak. Menurut penelitian, air yang tergenang di bak toilet umum mengandung 70% jamur *candida albicans*, penyebab keputihan. Sedangkan air yang mengalir dari keran toilet umum mengandung kurang lebih 10%-20%.
4. Untuk membersihkan vagina dengan air sebaiknya dilakukan dengan menggunakan shower toilet. Semprotlah permukaan luar vagina dengan pelan

dan menggosoknya dengan tangan. Karena dengan menggosok diharapkan semua kotoran akan terlepas dengan lebih baik.

5. Sedapat mungkin tidak duduk di atas kloset di WC umum atau biasakan mengelap dudukan kloset sebelum menggunakannya.
6. Celana dalam ikut menentukan kesehatan organ intim. Bahan yang paling baik ialah kain katun, karena dapat menyerap keringat dengan sempurna. Celana dari bahan satin ataupun bahan sintetik lainnya, justru menyebabkan organ intim menjadi panas dan lembab. Bahan pakaian luar pun perlu diperhatikan. Bahan dari jins memiliki pori-pori yang sangat rapat, sehingga tidak memungkinkan udara untuk masuk secara leluasa.
7. Rok atau celana berbahan kain lebih dianjurkan, terutama bagi wanita yang sedang mengalami haid atau gemuk. Darah yang keluar saat haid menyebabkan daerah sekitar vagina lebih lembab dari pada biasanya. Perlu diketahui darah haid merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab keputihan dan infeksi. Jika seharian terus menerus memakai pembalut yang sama tanpa diganti akan menimbulkan keluhan gatal di sekitar daerah vagina.
8. Banyak wanita menggaruk vagina saat vagina terasa gatal, hal ini dapat menyebabkan luka lecet. Luka lecet yang mengalami kontak dengan darah haid yang penuh dengan bakteri, akan memperparah keadaan luka tersebut. Untuk itu biasakan membersihkan organ intim di saat haid dengan cermat. Disarankan agar kaum wanita yang sedang haid memakai sabun pembersih dengan pH yang rendah, sehingga terbebas dari rasa gatal sepanjang hari.

Idealnya, pembalut saat haid diganti setiap mandi dan selesai buang air kecil, dianjurkan untuk mengganti pembalut 4-5 kali sehari di saat daerah haid sedang banyak-banyaknya. Bila pada hari-hari terakhir, cukup mengganti pembalut 3 kali sehari yaitu pada pagi, sore dan malam hari.

9. Untuk mengurangi kelembaban di sekitar daerah organ intim wanita, sebaiknya menggunakan *panty liner*. Beberapa hari menjelang dan sesudah haid. Biasanya wanita akan mengalami keputihan normal (bukan penyakit) sebagai akibat pengaruh hormone. Pada saat seperti itu, pemakaian *panty liner* sangat membantu mengurangi rasa lembab. Sama halnya dengan pembalut, *panty liner* pun sebaiknya tidak dipakai terus menerus dari pagi hingga sore hari.
10. Sebaiknya *panty liner* juga diganti pagi, sore dan malam hari. Meskipun *panty liner* tersebut sekilas terlihat kering dan bersih, karena bias saja di permukaan *panty liner* tersebut terdapat cairan keputihan atau sisa air kemih yang menempel. Sebab bila tidak segera diobati, maka bakteri dan kotoran akan kontak kembali dengan permukaan luar vagina, sehingga mengakibatkan infeksi dan keputihan abnormal. Pemakaian *panty liner* terus menerus tiap hari juga sangat tidak dianjurkan pada tidak dalam keadaan keputihan, karena *panty liner* menutup aliran udara di sekitarnya sehingga menyebabkan kondisi di sekitar vagina menjadi panas dan semakin lembab.
11. Pemakaian *tissue* untuk membersihkan vagina usai buang air kecil tidak baik untuk kesehatan organ intim karena *tissue* tidak mampu untuk mengangkat semua kotoran yang masih melekat pada organ intim. Selain itu *tissue* juga

belum tentu steril (bebas kuman). Ada *tissue* yang terbuat dari serbuk kayu yang dapat tercemar jamur pada proses pembuatannya.

Membersihkan vagina dengan air akan lebih baik dibandingkan dengan *tissue*. Penggunaan *tissue* sebaiknya digunakan setelah membilas permukaan luar dari vagina dengan air dan tujuan penggunaan *tissue* hanya untuk mengeringkan. Sebaiknya menggunakan *tissue* yang tidak mengandung parfum dan berwarna putih karena *tissue* demikian tidak mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan iritasi pada vagina.

12. Pada beberapa wanita, ada yang dengan sengaja terbiasa menaburkan bedak di vagina dan daerah sekitarnya. Tujuannya agar organ intimnya menjadi harum dan kering sepanjang hari. Cara ini tidak dianjurkan karena ada kemungkinan bedak tersebut akan menggumpal di sela-sela lipatan vagina yang sulit terjangkau tangan untuk dibersihkan. Bila dibiarkan, tumpukan bedak ini lama kelamaan akan mengandung kuman. Ini disebabkan karena struktur vagina yang memiliki banyak lipatan (*rugae*), sehingga dianjurkan untuk membilas dan menggosok bagian vagina dengan cermat terutama setelah buang air kecil untuk mencegah tertinggalnya sisa air kemih ataupun kotoran lainnya. Bila celana dalam terkena cipratan air kemih atau air bilasan, usahakan untuk segera diganti dengan celana kering. Sediakan celana dalam ganti di dalam tas kemana pun juga untuk berjaga-jaga.
13. Tidak terlalu sering membilas vagina dengan cairan antiseptic. Sebaiknya jangan terlalu sering melakukan *douche* (mencuci/membilas) vagina dengan larutan antiseptik dan air sirih dapat merugikan, karena akan mengurangi

cairan vagina yang normal dan dapat mematikan bakteri alamiah di dalam vagina.

14. Hati-hati dalam memilih pembalut. Tidak semua pembalut dan *panty liner* aman bagi kesehatan organ intim wanita. Pembalut dapat memicu munculnya infeksi, iritasi atau vaginitis, pilihlah pembalut dan *panty liner* yang tidak mengandung parfum karena wanita yang berkulit sensitive mudah terserang alergi akibat zat kimia yang terkandung dalam parfum tersebut. Alergi bias muncul dalam bentuk rasa gatal dan memperparah keputihan. Dan pilihlah pembalut yang memiliki daya serap yang tinggi serta lembut dan lentur. Penggunaan tampon (pembalut yang berasal dari kain katun) dapat menjadi suatu pilihan karena jarang menimbulkan alergi (tidak mengandung bahan kimia) dengan penggunaan yang benar dan hati-hati, gantilah tampon dua atau tiga kali dalam sehari.

Pemakaian *deodorant*, bahan spermisida atau bahan lain yang dimasukkan ke dalam vagina akan dapat mengakibatkan alergi atau iritasi pada vagina sehingga dapat juga timbul keputihan. Untuk itu hanya mencuci alat kelamin bagian luar cukup dengan air bersih dan sabun mandi biasa saja.

Lakukan pola hidup sehat yaitu diet yang seimbang, olah raga rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol serta hindari stress berkepanjangan dapat mencegah keputihan (8).

Cara alami dalam mencegah keputihan akibat infeksi dan menjaga kesehatan vagina yaitu ekstrak susu, susu ini mengandung zat aktif yang diekstrak menjadi asam laktat dan laktoserum yang secara klinis terbukti mengurangi

keluhan gatal, rasa terbakar dan keputihan pada vagina (7).

Human Papiloma Virus (HPV) dapat menyebabkan keputihan pada wanita dengan dilakukan vaksinasi. Ada banyak tipe HPV, yang berisiko rendah maupun tinggi. Sampai saat ini telah terdefiniskan ada lebih dari 120 tipe HPV. HPV dengan risiko rendah misalnya HPV tipe 6 dan 11 yang menyebabkan kutil-kutil di sekitar kemaluan termasuk anus sedangkan HPV berisiko tinggi misalnya HPV 16 Dan 18 menyebabkan kanker serviks dengan gejala keputihan abnormal (13).

Langkah terbaru mencegah HPV ialah vaksinasi dengan pemberian 3 kali yakni 0,1 cc pada pertama pemberian, satu bulan berikutnya diberikan vaksin kedua. Yang terakhir disuntikkan enam bulan kemudian. Vaksinasi akan bekerja efisien bila vaksin tersebut diberikan sebelum individu terpapar virus HPV. Infeksi yang menyerang organ genitalia biasanya ditularkan melalui hubungan seksual dan imunisasi diberikan untuk melakukan perlindungan terhadap sejumlah besar penyakit yang dihasilkan oleh infeksi virus tersebut. Target populasi imunisasi ini adalah wanita sebelum pubertas dan usia remaja. Hal ini disebabkan pada usia-usia tersebut dimulainya aktivitas seksual seseorang. Oleh karena itu, bila vaksinasi dimulai 12 tahun maka akan menjaring wanita yang belum aktif secara seksual dan belum terpapar virus HPV, selain itu, apabila vaksin diberikan pada usia tersebut maka respon kekebalan tubuh yang dihasilkan akan lebih besar dibandingkan bila diberikan setelah pubertas. Sebaiknya vaksin diberikan pada wanita umur 11-12 tahun. Selain itu vaksin juga direkomendasikan untuk diberikan pada wanita umur 13-26 tahun (20).

Menurut Pribakti, vaksinasi HPV masih jarang diadakan di Rumah Sakit dan praktek dokter swasta karena masih mahal, adapun harga vaksin berkisar 1-1,5 juta sekali pemberian. Adapun cara kerja HPV ialah:(9)

1. *Human Papiloma Virus* (HPV) adalah virus tak berselaput dengan DNA rantai ganda memerlukan organism lain untuk berkembang biak.
2. Vaksin HPV dibuat dari HPV yang sudah tidak memiliki DNA dan hanya terdiri atas selubung protein L1 yang bisa memancing tubuh membentuk sistem kekebalan terhadap HPV.
3. Vaksin dimasukkan ke dalam tubuh dan masuk ke dalam aliran darah
4. Di dalam darah, vaksin bekerja membentuk antibody dan sel memori (sel yang nantinya akan membentuk antibody terhadap HPV). Semakin muda semakin tinggi antibody yang dibentuk.
5. Antibodi akan menangkap HPV yang masuk ke dalam tubuh sehingga tidak dapat masuk ke dalam sel serviks (leher rahim) (9).

Untuk menghindari komplikasi yang serius dari keputihan, sebaiknya penatalaksanaan dilakukan sedini mungkin sekaligus untuk menyingkirkan adanya penyebab lain seperti kanker leher rahim yang juga memberikan gejala keputihan berupa sekret encer, berwarna merah muda, coklat mengandung darah atau hitam serta berbau busuk (12).

Pengobatan keputihan tergantung dari penyebab infeksi seperti jamur, bakteri atau parasit. Umumnya diberikan obat-obatan untuk mengatasi keluhan dan mengatasi proses infeksi sesuai dengan penyebabnya. Obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi keputihan biasanya berasal dari golongan flukonazol

untuk mengatasi infeksi kandida dan golongan metronidazol untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasit, Sediaan obat dapat berupa sediaan oral (tablet, kapsul), topical seperti krim yang dioleskan dan uvula yang dimasukkan langsung ke dalam liang vagina. Untuk keputihan yang ditularkan melalui hubungan seksual, terapi juga diberikan pada pasangan seksual dan dianjurkan untuk tidak berhubungan seksual selama masih dalam pengobatan. Selain itu, dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan daerah intim (8).

2.2.2. *Personal Hygiene*

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *Hygiene* berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi (9).

Hygiene menstruasi merupakan komponen *Hygiene* perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi secara “ekstra” terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (11).

Salah satu perilaku yang sangat ditekankan bagi perempuan yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri. Untuk

menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apabila jika sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat, sedangkan *Hygiene* adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit (12).

Tujuan perawatan diri (*personal hygiene*) adalah untuk mempertahankan perawatan diri, dapat melatih hidup sehat/bersih dengan memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan, serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan, membuat rasa nyaman, mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, dan mempertahankan integritas pada jaringan (7).

Hygiene menstruasi kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sebagian besar dari masyarakat di Indonesia mempercayai mitos-mitos saat menstruasi. Minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat menjadikan mereka berpola pikir yang mengada-ada, yang kemudian berkembang menjadi mitos. Meskipun secara medis, mitos yang berkembang tersebut tidak alamiah, kenyataannya banyak masyarakat yang masih percaya dengan berita yang mengada-ada tersebut (12).

Perilaku lain yang kurang dari perawatan higiene menstruasi adalah malas mengganti pembalut. Beberapa penyakit yang mudah hinggap pada wanita adalah

terjangkitnya infeksi jamur dan bakteri. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada saat wanita dalam masa menstruasi. Salah satu penyebabnya yaitu bakteri yang berkembang pada pembalut (11).

Cara membersihkan daerah kewanitaan adalah:(1)

1. Membasuh tangan dengan sabun, sebelum dan sesudah memegang daerah kewanitaan
2. Membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih
3. Membasuh dari arah depan ke belakang setelah buang air kecil/buang air besar untuk mencegah masuknya mikroorganisme dari anus
4. Hindari penggunaan tissue toilet terlalu sering
5. Hindari pembalut yang menyebabkan iritasi (1).

Cara perawatan vaginal dan ginekologi yang baik adalah sebagai berikut:(11)

1. Mandi setiap hari dengan sabun dan air hangat .jangan pakai sabun yang mengandung zat-zat kimia tertentu .pada waktu mencuci, renggangkan bibir vagina dan bersihkan baik-baik, jangan lupa membersihkan daerah *clitoris*, *douche* (penyemprotan) sesungguhnya tidak perlu.
2. Sesudah buang air besar, bersihkan daerah dubur dari depan ke belakang. Anus letaknya dekat pembukaan vagina, maka cara pembersihan yang kurang baik bias memindahkan bakteri dari dubur dan kotoran ke dalam vagina atau saluran kencing, sehingga mengakibatkan infeksi saluran kencing.

3. Di kamar mandi umum, sebaiknya pakai penutup tempat duduk toilet yang dapat langsung dibuang sesudah dipakai sendiri. Jangan lupa cuci tangan sesudahnya.
4. Vulva harus cukup mendapatkan udara dan harus selalu kering. Lebih baik pakai celana dalam yang terbuat dari kain katun, karena nilon tidak menghisap air dan tidak tembus udara yang diperlukan untuk aliran udara bebas ke bagian luar alat kelamin.
5. Selama haid, gantilah pembalut sesering mungkin. Minimal 2x sehari, meskipun jumlah darah hanya sedikit.
6. Selama ovulasi ada pengeluaran cairan dari vagina lebih dari biasanya. Kadang-kadang ada pendarahan. Ini disebabkan oleh produksi estrogen yang meningkat disertai perubahan hormon-hormon tertentu. Mencuci dengan air dan sabun sudah cukup.
7. Jangan pakai deodoran khusus untuk daerah vagina. Ini tambah merangsang dan sama sekali tidak ada gunanya. Karena deodorant itu sendiri bisa menimbulkan infeksi
8. Jangan lupa memeriksakan diri secara teratur. Gejala yang lain daripada yang biasa terjadi sehari-hari, misalnya: pengeluaran luaran lender dari vagina, bau ataupun tidak bau, haid yang banyak dan berkepanjangan, perdarahan diantara waktu haid normal, sebaiknya langsung diperiksakan pada dokter.
9. Berusahalah selalu menambah pengetahuan, mengenal tubuhnya, segala fungsi dan anatominya. Banggalah akan segala apa yang dimiliki, suatu pemberian alami yang indah sekali (11).

Keluhan yang dialami oleh remaja adalah gatal-gatal pada daerah kemaluan saat menstruasi. Gatal-gatal saat menstruasi ini disebut juga dengan *pruritus vulvae*. *Pruritus vulvae* adalah iritasi atau rasa gatal di sekitar vulva dan lubang vagina yang bisa terjadi pada malam hari. *Pruritus vulva* bisa disebabkan oleh adanya keputihan pada vagina. Penyebab umum pruritus vulvagenital adalah infeksi fungi (jamur). Kebanyakan wanita mengalami keputihan berulang dan iritasi vulva bukan karena infeksi jamur atau penggunaan pembalut tersebut, namun disebabkan oleh penggunaan sabun yang berlebihan pada vagina. Namun, sebagian besar mereka menginformasikan bahwa hal ini terjadi karena efek sabun, krim, *lotion*, *panty-liners*, pakaian, panas, iritasi dan perawatan iritasi vagina (9).

Salah satu dampak yang bisa terjadi bila tidak menjaga kebersihan tubuh diantaranya muncul bau khas dari daerah vagina, karena dinding vagina serta leher rahim mengeluarkan cairan. Apabila cairan ini berwarna putih atau kekuningan adalah sehat dan normal. Leukorea adalah cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. Biasanya para wanita maupun remaja putri mengalami keputihan pada saat menjelang haid dan sesudah haid (9).

2.2.3. Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Latin *adolescencia* yang berarti remaja yang mengalami kematangan fisik, emosi, mental dan sosial (21). Remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Perkembangan pada remaja putri ditandai dengan adanya menstruasi (*menarche*) (22). Menstruasi pertama menandakan bahwa remaja putri sudah

siap untuk hamil. Masa remaja merupakan suatu proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa muda (23).

Hurlock,(24) membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13–16 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia yang dianggap matang secara hukum. Menurut Sarwono,(25) di Indonesia masa remaja masih merupakan masa belajar di sekolah, umumnya mereka masih belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Sarwono,(25) ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narastic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal di bawah ini. 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek. 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru. 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi. 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain. 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Ciri-ciri perkembangan remaja putri menurut Hurlock,(24) antara lain :

1. Perubahan Ukuran Tubuh

Perubahan fisik utama pada masa puber adalah perubahan ukuran tubuh dalam tinggi dan berat badan. Di antara anak-anak perempuan, rata-rata peningkatan per tahun dalam tahun sebelum haid adalah 3 inci, tetapi peningkatan itu bisa juga terjadi dari 5 sampai 6 inci. Dua tahun sebelum haid peningkatan rata-rata adalah 2,5 inci. Jadi peningkatan keseluruhan selama dua tahun sebelum haid adalah 5,5 inci. Setelah haid, tingkat pertumbuhan menurun sampai kira-kira 1 inci setahun dan berhenti sekitar delapan belas tahun.

2. Perubahan Proporsi Tubuh

Perubahan fisik pokok yang kedua adalah perubahan proporsi tubuh. Daerah-daerah tubuh tertentu yang tadinya terlampau kecil, sekarang menjadi terlampau besar karena kematangan tercapai lebih cepat dari daerah-daerah tubuh yang lain. Badan yang kurus dan panjang mulai melebar di bagian pinggul dan bahu, dan ukuran pinggang tampak tinggi karena kaki menjadi lebih panjang dari badan.

3. Ciri-ciri Seks Primer

Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber, meskipun dalam tingkat kecepatan yang berbeda. Berat uterus anak usia sebelah atau dua belas tahun berkisar 5,3 gram; pada usia enam belas tahun rata-rata beratnya 43 gram. Tuba faloppi, telur, dan vagina juga tumbuh pesat pada saat ini. Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang adalah datangnya haid. Ini adalah permulaan dari serangkaian

pengeluaran darah, lendir, dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap dua puluh delapan hari sampai mencapai menopause. Periode haid umumnya terjadi pada jangka waktu yang sangat tidak teratur dan lamanya berbeda-beda pada tahun-tahun pertama.

4. Ciri-ciri seks sekunder

- a. Pinggul. Pinggul menjadi bertambah lebar dan bulat sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak bawah kulit.
- b. Payudara. Segera setelah pinggul mulai membesar, payudara juga berkembang. Puting susu membesar dan menonjol, dan dengan berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
- c. Rambut. Rambut kemaluan timbul setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mulai lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak keriting.
- d. Kulit. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat dan lubang pori-pori bertambah besar.
- e. Kelenjar. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat di ketiak mengeluarkan banyak keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid.
- f. Otot. Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungkai kaki.

- g. Suara. Suara menjadi lebih penuh dan lebih semakin merdu. Suara serak dan suara yang pecah jarang terjadi pada anak perempuan (24).

Masalah reproduksi pada remaja terutama remaja putri perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul pada negara berkembang seperti Indonesia, dimana kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi. Buktinya banyak penelitian yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia para remaja putri dan berdampak terhadap terjadinya gangguan pada alat reproduksi seperti keputihan, dan lain-lain (1).

Keputihan fisiologis dapat terjadi pada masa pertengahan siklus menstruasi yaitu sekitar dua minggu setelah haid dan bertepatan dengan waktu ovulasi. Cairan keputihan juga dapat muncul pada wanita yang mendapatkan rangsangan, atau kadang pada saat selesai berhubungan seks. Wanita hamil, juga bisa mengalami keputihan, yang merupakan pengaruh hormonal (11).

2.2.4. Perilaku tentang *Personal Hygiene*

Menurut Bloom, membagi perilaku itu di dalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (kognitif domain) yaitu pengetahuan, ranah afektif (*affective domain*) yaitu sikap, dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*) yaitu tindakan (26).

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau orang lain yang sampai kepada seseorang (26).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran. Sebagian besar pengetahuan di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (27).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:(28)

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini

adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi *riil* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (28).

Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:(29)

1. Cara kuno memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya masa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah (29).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, dapat juga diperoleh dari pendidikan non formal (28).

Terjadinya keputihan pada remaja bisa dicegah dengan melakukan kebiasaan *vulva hygiene* yang baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu dan disertai dengan pengetahuan, untuk itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya *hygiene* yang baik untuk mencegah keputihan melalui penyuluhan (11).

B. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mencerminkan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap sesuatu. Sikap berasal dari pengalaman, atau dari orang yang dekat dengan kita. Mereka dapat mengakrabkan kita dengan sesuatu, atau menyebabkan kita menolaknya (28).

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap mempunyai tiga komponen pokok, seperti yang di kemukakan Allport dalam Notoatmodjo, menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu: (30)

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
3. Kecenderungan untuk bertindak

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:(30)

1. Menerima (*receiving*) artinya bahwa orang (subjek) dan memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek.
2. Merespon (*responding*) yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh objek.
3. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga (kecenderungan untuk bertindak).
4. Bertanggung jawab (*responsible*) yaitu yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

Secara umum, sikap adalah sebagai kecenderungan untuk berespon secara positif dan negatif terhadap objek atau situasi tertentu. Sikap itu merupakan kesediaan diri seseorang individu melaksanakan suatu tindakan tertentu. Sikap merupakan pendapat atau penilaian seseorang terhadap tindakan untuk mencegah terjadinya suatu penyakit. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang setuju (mendekat) tidak setuju (menjauhi) suatu hal tetapi ada kalanya sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak terlalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (30).

Banyak remaja yang belum mengetahui dampak dari keputihan, padahal kita telah mengetahui dengan seksama bahwa keputihan dapat menyebabkan kematian. Kita sebagai remaja hendaknya jangan acuh terhadap keputihan, memang keputihan hal yang wajar. Mulai sekarang benahi diri anda, dan mulai mengontrol dan memperhatikan keputihan anda. Apabila terdapat ciri-ciri yang berbahaya, segeralah konsultasi pada dokter, ataupun mulai mengonsumsi obat herbal yang dapat mencegah dan menanggulangi masalah keputihan yang serius (10).

C. Tindakan

Tindakan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan yang buruk dipengaruhi oleh sikap responden dalam menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan yang negatif. Hal ini didukung oleh kebiasaan yang dianggap wajar padahal berisiko untuk terjadinya keputihan seperti kebiasaan membersihkan organ genitalia dari arah belakang ke depan, memakai celana berbahan nilon dan memakai antiseptik

tanpa ada anjuran dari dokter. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap tentang menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan berperan penting dalam membentuk tindakan remaja putri menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan (11).

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut (31). Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dengan keputihan Siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018.
2. Ada hubungan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* dengan keputihan siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018.
3. Ada hubungan tindakan remaja putri tentang *personal hygiene* dengan keputihan siswa SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang atau sekat silang). Menurut Sugiyono, survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian dilakukan analisis secara statistik. Desain *cross sectional* yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali, sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan antara variabel independen dan dependen (32). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* dengan keputihan.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Peusangan beralamat di Jalan Banda Aceh – Medan, Desa Matang Glumpang Dua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Alasan pemilihan lokasi ini karena ditemukan remaja putri yang mengalami keputihan, disebabkan oleh *personal hygiene* yang kurang baik.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai pada bulan Nopember 2018. Pengambilan data bulan Agustus 2018.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

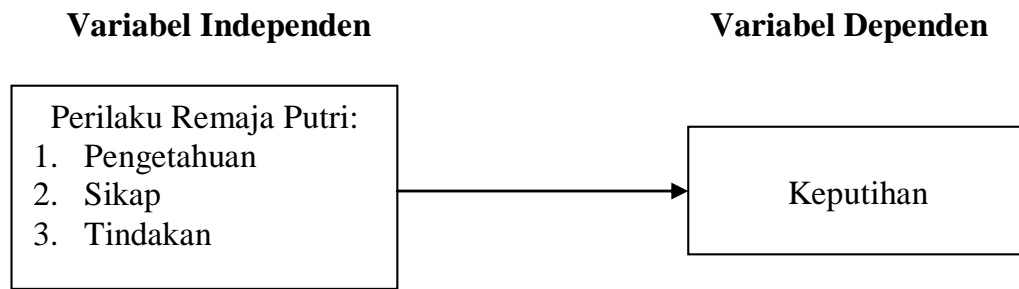
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (32). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa remaja putri dari kelas X-XII sebanyak 312 orang yang terdiri dari (kelas X sebanyak 118 orang, kelas XI-IPA sebanyak 76 orang, kelas XI-IPS sebanyak 24 orang, kelas XII-IPA sebanyak 72 orang, kelas XII-IPS sebanyak 24 orang). Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa remaja putri dari kelas XI-IPA sebanyak 76 orang dengan alasan paling banyak mengalami keputihan pada saat survei awal dilakukan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (32). Sampel penelitian ini adalah *total sampling* yaitu mengambil seluruh jumlah populasi sebanyak 76 orang.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (33). Berdasarkan judul penelitian, kerangka konsep mengenai hubungan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (33).

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui remaja putri tentang *personal hygiene* dan keputihan.
2. Sikap adalah respon atau tanggapan remaja putri tentang *personal hygiene* dan keputihan.
3. Tindakan adalah tindakan remaja putri dalam melakukan kebersihan diri untuk mencegah terjadinya keputihan terutama pada masa menstruasi (haid).
4. Keputihan adalah gejala berupa cairan berwarna putih yang dikeluarkan dari alat genitalia remaja putri disebabkan oleh kuman, bakteri, atau jamur dengan bau yang tidak sedap.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengukuran Pengetahuan responden dengan memberikan pertanyaan kepada responden sebanyak 20 pernyataan dengan pilihan jawaban pilihan berganda (*multiple choice*) yaitu a, b, c. Bila responden dapat menjawab dengan benar diberi skor 1, tetapi jika jawaban salah diberi skor 0. Skor terendah adalah 0 (20×0) dan skor tertinggi adalah 20 (20×1) sehingga rentang skor adalah 1-20. Pengetahuan Responden diklasifikasikan dalam 3 kategori, yaitu :

- (a) Baik, jika responden menjawab benar 76%-100% atau skor 16-20
- (b) Cukup, jika responden menjawab benar 56%-75% atau skor 12-15
- (c) Kurang, jika responden menjawab benar $\leq 55\%$ atau skor 0-11

2. Sikap

Pengukuran sikap responden dengan menanyakan pada responden sebanyak 15 butir pernyataan dengan pilihan jawaban SS = Sangat Setuju, S=Setuju, TS = Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Untuk jawaban pernyataan positif : sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Untuk jawaban pernyataan negatif : sangat setuju diberi skor 1, jawaban setuju diberi skor 2, jawaban tidak setuju diberi skor 3, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 4. Skor terendah adalah 15 (15×1) dan skor tertinggi adalah 60 (15×4).

Sikap responden dikategorikan sebagai berikut:

- (1) Positif, jika memperoleh skor $>50\%$ dari nilai total tertinggi (38-60)
- (2) Negatif, jika memperoleh skor $\leq 50\%$ dari total tertinggi (15-37).

3. Tindakan

Pengukuran variabel tindakan dengan memberikan pertanyaan sebanyak 15 pernyataan dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Bila responden menjawab ‘ya’ diberi skor 1, tetapi jika menjawab ‘tidak’ diberi skor 0. Berdasarkan jumlah skor diklasifikasikan dalam 2 kategori, yaitu:

- a. Baik, jika memperoleh skor $>50\%$ dari nilai total tertinggi (9-15)
- b. Kurang baik, jika memperoleh skor $\leq 50\%$ dari total tertinggi (0-8)

4. Keputihan

Pengukuran keputihan dengan menanyakan satu butir pertanyaan apakah responden mengalami keputihan saat mengalami haid, yang dikategorikan sebagai berikut:

- a. Keputihan
- b. Tidak keputihan.

Tabel 3.1. Aspek Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Kategori	Skala Ukur
Independen Pengetahuan	20	Menghitung skor pengetahuan (skor min = 0, skor max=20)	Skor 16-20 Skor 12-15 Skor 0-11	Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	Ordinal
Sikap	15	Menghitung skor sikap (skor min = 15, skor max=60)	Skor 38-60 Skor 15-37	Positif (2) Negatif (1)	Ordinal
Tindakan	15	Menghitung skor tindakan (skor min = 0, skor max=15)	Skor 8-15 Skor 0-7	Baik (2) Kurang (1)	Ordinal

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Kategori	Skala Ukur
Dependen Keputihan	1	Kuesioner	1 0	Keputihan(2) Tidak Keputihan(1)	Ordinal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

Adapun jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden (sampel) langsung melalui kuesioner yang telah disiapkan.
2. Data sekunder merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh atau data-data yang telah ada di SMA Negeri 2 Peusangan, seperti data jumlah siswa, jumlah penderita anemia, dan lain-lain.
3. Data tertier diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid, seperti: jurnal, text book, sumber elektronik, misalnya: SDKI, Riskesdas, WHO.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan melalui pengisian kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasi oleh pihak lain, seperti profil SMA Negeri 2 Peusangan.
3. Data tertier adalah data riset yang sudah dipublikasikan secara resmi seperti jurnal, dan laporan penelitian (*report*).

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Kuesioner yang telah disusun terlebih dahulu akan dilakukan ujicoba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Uji coba kuesioner dilakukan pada 30 orang di SMA 1 Peusangan. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui suatu ukuran atau nilai yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur dengan cara mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r). Butir kuesioner dinyatakan valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel atau r -hitung $>$ r -tabel (0,361) atau nilai signifikan (p) $<$ 0,05. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengetahuan

No.	Variabel	r-hitung	r-tabel	Ket.
1.	Pengetahuan 1	0,569	0,361	Valid
2.	Pengetahuan 2	0,619	0,361	Valid
3.	Pengetahuan 3	0,418	0,361	Valid
4.	Pengetahuan 4	0,613	0,361	Valid
5.	Pengetahuan 5	0,741	0,361	Valid
6.	Pengetahuan 6	0,404	0,361	Valid
7.	Pengetahuan 7	0,595	0,361	Valid
8.	Pengetahuan 8	0,655	0,361	Valid
9.	Pengetahuan 9	0,741	0,361	Valid
10.	Pengetahuan 10	0,778	0,361	Valid
11.	Pengetahuan 11	0,807	0,361	Valid
12.	Pengetahuan 12	0,417	0,361	Valid
13.	Pengetahuan 13	0,380	0,361	Valid
14.	Pengetahuan 14	0,547	0,361	Valid
15.	Pengetahuan 15	0,739	0,361	Valid
16.	Pengetahuan 16	0,501	0,361	Valid
17.	Pengetahuan 17	0,420	0,361	Valid
18.	Pengetahuan 18	0,524	0,361	Valid
19.	Pengetahuan 19	0,553	0,361	Valid
20.	Pengetahuan 20	0,416	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa dari 20 butir soal variabel pengetahuan yang di ujicoba diperoleh bahwa seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,361) pada responden 30 orang dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Sikap

No.	Variabel	r-hitung	r-tabel	Ket.
1.	Sikap 1	0,385	0,361	Valid
2.	Sikap 2	0,512	0,361	Valid
3.	Sikap 3	0,451	0,361	Valid
4.	Sikap 4	0,467	0,361	Valid
5.	Sikap 5	0,648	0,361	Valid
6.	Sikap 6	0,680	0,361	Valid
7.	Sikap 7	0,605	0,361	Valid
8.	Sikap 8	0,386	0,361	Valid
9.	Sikap 9	0,482	0,361	Valid
10.	Sikap 10	0,532	0,361	Valid
11.	Sikap 11	0,646	0,361	Valid
12.	Sikap 12	0,628	0,361	Valid
13.	Sikap 13	0,617	0,361	Valid
14.	Sikap 14	0,611	0,361	Valid
15.	Sikap 15	0,376	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa dari 15 butir soal variabel sikap yang di ujicoba diperoleh bahwa seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,361) pada responden 30 orang dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Tindakan

No.	Variabel	r-hitung	r-tabel	Ket.
1.	Tindakan 1	0,678	0,361	Valid
2.	Tindakan 2	0,513	0,361	Valid
3.	Tindakan 3	0,398	0,361	Valid
4.	Tindakan 4	0,446	0,361	Valid
5.	Tindakan 5	0,679	0,361	Valid
6.	Tindakan 6	0,659	0,361	Valid
7.	Tindakan 7	0,544	0,361	Valid
8.	Tindakan 8	0,711	0,361	Valid
9.	Tindakan 9	0,477	0,361	Valid
10.	Tindakan 10	0,480	0,361	Valid
11.	Tindakan 11	0,614	0,361	Valid

No.	Variabel	r-hitung	r-tabel	Ket.
12.	Tindakan 12	0,389	0,361	Valid
13.	Tindakan 13	0,585	0,361	Valid
14.	Tindakan 14	0,551	0,361	Valid
15.	Tindakan 15	0,621	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa dari 15 butir soal variabel tindakan yang di ujicoba diperoleh bahwa seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,361) pada responden 30 orang dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

2. Reliabilitas

Reliabilitas data merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat menunjukkan ketepatan dan dapat dipercaya dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dinyatakan reliabel jika memiliki nilai $>$ 0,600. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No.	Variabel	Nilai Reliabilitas	Kategori
1.	Pengetahuan	0,889	Reliabel
2.	Sikap	0,737	Reliabel
3.	Tindakan	0,839	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas diperoleh hasil bahwa nilai uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's alpha* dari variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan lebih besar dari nilai r -tabel (0,600), yang menunjukkan bahwa hasil r -hitung pada ketiga variabel lebih besar dari nilai r -tabel sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel (handal).

3.7. Metode Pengolahan Data

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel digunakan statistik deskriptif agar analisis data menghasilkan informasi yang benar dengan langkah-langkah sebagai berikut:(31)

1. *Data Editing* (Proses Pemeriksaan)

Data yang telah dikumpulkan, diperiksa terlebih dahulu dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.

2. *Data Coding* (Pengkodean)

Mengidentifikasi jawaban dengan memberikan kode tertentu untuk memudahkan dalam pengolahan data.

3. *Processing* (Memasukkan Data)

Pada tahap ini jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam komputer.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Mengecek kembali apakah ada kesalahan data, sehingga data benar-benar siap dianalisis.

3.8. Analisa Data

Analisa data penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1. Analisa Univariat

Analisis Univariat adalah mengelompokkan data tersebut ke dalam satu tabel yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independent yang diteliti.

3.8.2. Analisa Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square* atau *Chi Kuadrat* dengan tingkat kepercayaan 95% atau kesalahan (α) = 0,05.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi (nilai α) sebesar 95%:

1. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian (H_0) diterima.
2. Jika nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian (H_0) ditolak.

Aturan yang berlaku pada uji *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

- a. Bila pada tabel 2 x 2 dijumpai nilai harapan (*expected value* = E) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fisher Exact*.
- b. Bila pada tabel 2 x 2 dan semua nilai E > 5 (tidak ada nilai E < 5) maka nilai yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*.
- c. Bila tabelnya lebih dari 2 x 2, misalnya 3 x 2, 3 x 3 dan lain-lain, maka digunakan uji *Person Chi Square*.
- d. Uji *Likelihood Ratio* dan *linier by linear association*, digunakan untuk keperluan lebih spesifik misalnya untuk analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel kategorik, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan (31).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Peusangan adalah salah satu sekolah yang ada di kota Matanglumpang dua yang beralamat di Jalan Banda Aceh-Medan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

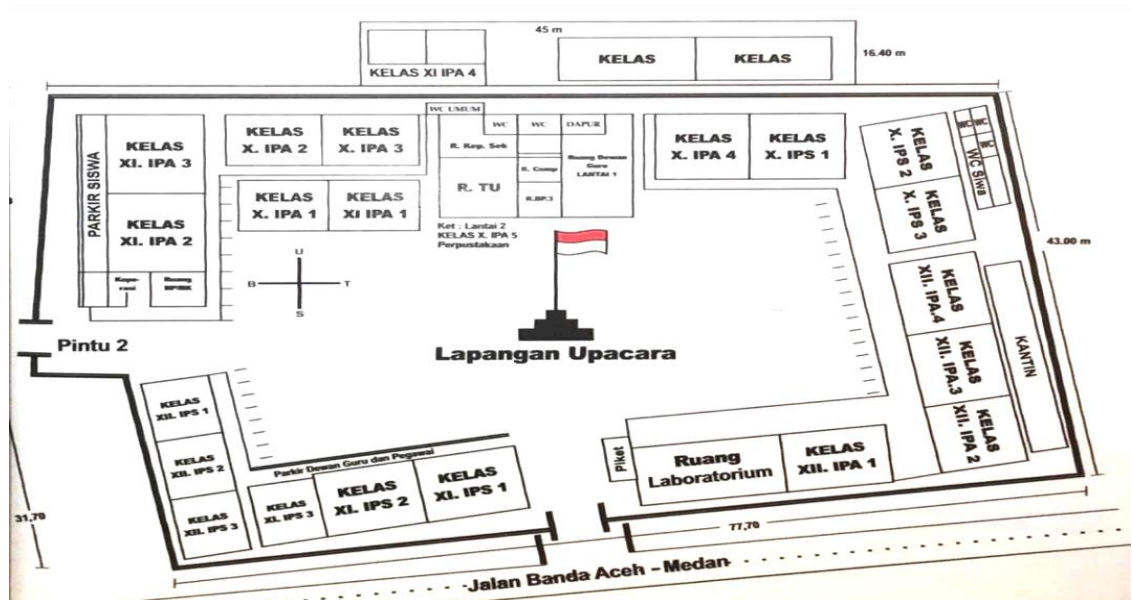
1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pidie dan Kabupaten Bener Meriah
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara

Sekolah SMA Negeri 2 Peusangan dipimpin oleh Bapak Drs. Afriadi, M.Pd. Jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Peusangan sebanyak 135 orang yang terdiri dari guru tetap sebanyak 49 orang, guru honor sebanyak 21 orang, guru sertifikasi sebanyak 44 orang, pegawai tetap sebanyak 10 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 11 orang.

Visi dari SMA Negeri 2 Peusangan yaitu “Unggul dalam bidang akademik agama dan olahraga”, adapun Misi dari SMA Negeri 2 Peusangan sebagai berikut:

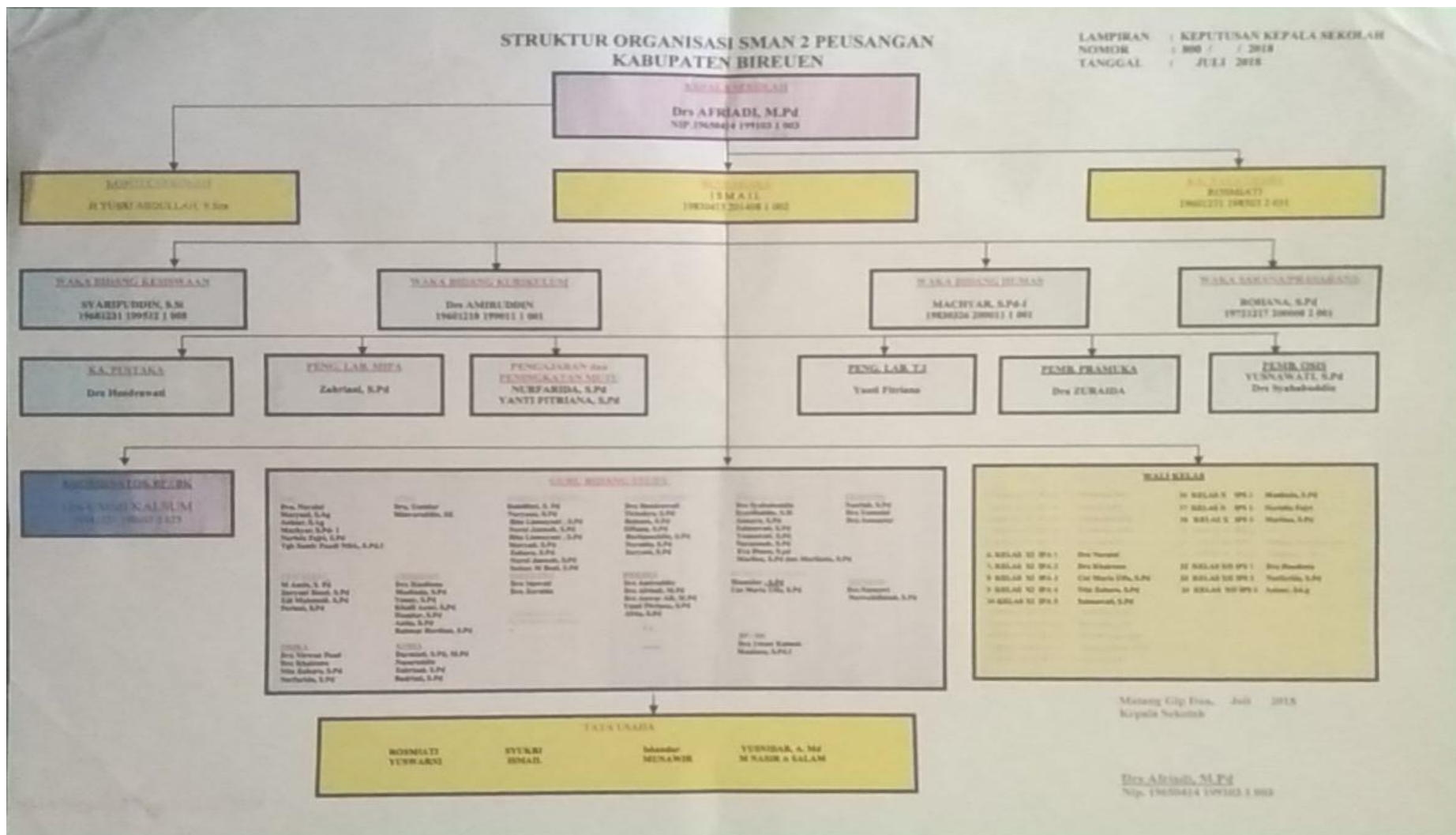
1. Meningkatkan mutu pembelajaran melalui penggunaan ICT
2. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat Nasional melalui pembinaan berkesinambungan

3. Meningkatkan disiplin warga sekolah melalui penumbuhan budi pekerti yang berakhlak mulia
4. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman di bidang keagamaan melalui kegiatan Tausiah dan baca Al-Quran
5. Menumbuh kembangkan bakat dan prestasi di bidang olah raga melalui pembinaan berkesinambungan
6. Meningkatkan budaya sekolah melalui aksi program 3 (tiga) P yaitu (Penampilan, Pelayanan, dan Prestasi) dan Literasi.
7. Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, bersih, rapi sejuk, indah dan hijau melalui kegiatan bakti sekolah.



Gambar 4.1. Denah SMA Negeri 2 Peusangan

STRUKTUR ORGANISASI



4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Umur		
15 tahun	10	13,2
16 tahun	56	73,7
17 tahun	10	13,2
Kelas		
Kelas XI IPA-1	23	30,3
Kelas XI IPA-2	21	27,6
Kelas XI IPA-3	16	21,1
Kelas XI IPA-4	16	21,1
Total	76	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 76 responden yang diteliti sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 56 orang (73,7%), sebagian kecil responden berumur 15 tahun dan 17 tahun masing-masing sebanyak 10 orang (13,2%). Sebagian besar responden duduk di kelas XI IPA-1 sebanyak 23 orang (30,3%), sebagian kecil responden duduk di kelas XI IPA-3 dan XI IPA-4 masing-masing sebanyak 16 orang (21,1%).

4.2.2. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, jawaban responden pada setiap butir pertanyaan pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Tiap Butir Soal Pengetahuan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
1	Yang dimaksud dengan kebersihan diri (<i>personal hygiene</i>) saat menstruasi yaitu tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan untuk mencegah keputihan saat menstruasi	59	77,6	17	22,4	76	100,0
2	Tujuan dari <i>personal hygiene</i> pada saat menstruasi adalah Mencegah penyakit keputihan	72	94,7	4	5,3	76	100,0
3	Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam <i>personal hygiene</i> pada wanita yaitu kebersihan rambut dan kebersihan genitalia	66	86,8	10	13,2	76	100,0
4	Keputihan adalah cairan dari alat genitalia	26	34,2	50	65,8	76	100,0
5	Warna cairan keputihan yang normal adalah bening seperti lendir	45	59,2	31	40,8	76	100,0
6	Penyebab keputihan tidak normal yaitu infeksi bakteri	48	63,2	28	36,8	76	100,0
7	Waktu yang baik membasuh bagian vagina pada saat buang air besar dan buang air kecil	60	78,9	16	21,1	76	100,0
8	Jenis keputihan yaitu keputihan normal (fisiologis) dan Keputihan abnormal (patologis)	73	96,1	3	3,9	76	100,0
9	Jenis air yang baik digunakan pada saat membasuh vagina adalah	47	61,8	29	38,2	76	100,0
10	Dalam satu hari mengganti celana dalam sebanyak tiga kali sehari	44	57,9	32	42,1	76	100,0
11	Bahan yang baik digunakan pada pemakaian celana dalam adalah berbahan katun dan dapat menyerap keringat	59	77,6	17	22,4	76	100,0
12	Sebaiknya pembalut diganti jika dalam keadaan basah setiap 4 jam sekali	48	63,2	28	36,8	76	100,0
13	Pemakaian pembalut terlalu lama dapat menyebabkan perkembangan bakteri dan jamur	47	61,8	29	38,2	76	100,0
14	Cara yang baik untuk membasuh daerah vagina agar terhindar keputihan adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)	55	72,4	21	27,6	76	100,0
15	Cara untuk menghindari kelembaban pada daerah vagina setelah selesai BAK dan BAB mengeringkan vagina dengan tissue non parfum	37	48,7	39	51,3	76	100,0

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		f	%	f	%		
16	Manfaat mencukur rambut di daerah vagina menghindari tumbuhnya bakteri yang menyebabkan gatal	54	71,1	22	28,9	76	100,0
17	Pantyliner sebaiknya digunakan pada saat keputihan banyak	47	61,8	29	38,2	76	100,0
18	Cairan antiseptik yang baik digunakan pada vagina adalah cairan yang ber PH netral	46	60,5	30	39,5	76	100,0
19	Guna dari menggunting kuku dalam pencegahan keputihan menghindari bakteri yang di kuku, masuk ke dalam vagina pada saat tangan bersentuhan dengan vagina	55	72,4	21	27,6	76	100,0
20	Yang menyebabkan keputihan adalah higienisasi alat genital yang buruk	25	32,9	51	67,7	76	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, jawaban responden yang paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 8 yaitu jenis keputihan yaitu keputihan normal (fisiologis) dan Keputihan abnormal (patologis) sebanyak 73 orang (96,1%). Jawaban responden yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 20 yaitu yang menyebabkan keputihan adalah higienisasi alat genital yang buruk sebanyak 51 orang (67,7%).

Berdasarkan jawaban pernyataan pengetahuan responden dikategorikan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Baik	23	30,3
2	Cukup	28	36,8
3	Kurang	25	32,9
Total		76	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (36,8%), sebagian kecil responden

berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (30,3%).

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, jawaban responden pada setiap butir pertanyaan sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Tiap Butir Soal Sikap di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Pernyataan	Jawaban								Total	
		SS		S		TS		STS		F	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Kebersihan vagina adalah hal yang penting untuk mencegah keputihan.	57	75,0	18	23,7	1	1,3	0	0,0	76	100,0
2	Mengganti celana dalam 2-3 kali sehari adalah contoh menjaga kebersihan vagina.	46	60,5	17	22,4	13	17,1	0	0,0	76	100,0
3	Celana dalam yang berbahan katun dan dapat menyerap keringat.	27	35,5	29	38,2	19	25,0	1	1,3	76	100,0
4	Saat menstruasi seharusnya mengganti pembalut hanya setiap 4 jam sekali.	33	43,4	26	34,2	16	21,1	1	1,3	76	100,0
5	<i>Pantyliners</i> yang digunakan terlalu lama >6 jam dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan	20	26,3	25	32,9	27	35,5	4	5,3	76	100,0
6	Cara yang baik untuk membasuh daerah genitalia yaitu dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)	32	42,1	19	25,0	23	30,0	2	2,6	76	100,0
7	Pembalut yang baik berbahan lembut dan menyerap dengan baik	33	43,4	22	28,9	20	26,3	1	1,3	76	100,0
8	Celana dalam yang lembab dapat menimbulkan bakteri dan menyebabkan keputihan	26	34,2	18	23,7	30	39,5	2	2,6	76	100,0
9	Membasuh vagina dari depan ke belakang berfungsi untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke vagina	28	36,8	22	28,9	24	31,6	2	2,6	76	100,0
10	Mencukur bulu kemaluan pada daerah vagina sangat penting untuk menghindari bakteri	33	43,4	13	17,1	30	39,5	0	0,0	76	100,0
11	Pembalut wanita (<i>Pantyliners</i>) yang baik adalah yang mengandung parfum	12	15,8	27	35,5	34	44,7	3	3,9	76	100,0
12	Cairan antiseptik pada vagina boleh dipakai setiap hari	15	19,7	25	32,9	31	40,8	5	6,6	76	100,0
13	Air yang baik digunakan untuk membasuh alat kelamin yaitu air sabun	18	23,7	22	28,9	28	36,8	8	10,5	76	100,0

No	Pernyataan	Jawaban								Total	
		SS		S		TS		STS		F	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
14	Untuk menghindari kelembaban pada vagina, seharusnya vagina dikeringkan dengan tissue parfum setelah BAK dan BAB	12	15,8	24	31,6	34	44,7	6	7,9	76	100,0
15	Celana dalam yang nyaman digunakan celana dalam yang ketat	14	18,4	24	31,6	23	30,3	15	19,7	76	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa, pernyataan yang paling banyak dijawab “sangat setuju” adalah pernyataan nomor 1 yaitu kebersihan vagina adalah hal yang penting untuk mencegah keputihan sebanyak 57 orang (75,0%). Pernyataan yang paling banyak dijawab “setuju” adalah pernyataan nomor 3 yaitu celana dalam yang berbahan katun dan dapat menyerap keringat sebanyak 29 orang (38,2%). Pernyataan yang paling banyak dijawab “tidak setuju” adalah pernyataan nomor 11 yaitu pembalut wanita (*Pantyliners*) yang baik adalah yang mengandung parfum dan pernyataan nomor 14 yaitu untuk menghindari kelembaban pada vagina, seharusnya vagina dikeringkan dengan tissue parfum setelah BAK dan BAB masing-masing sebanyak 34 orang (44,7%). Pernyataan yang paling banyak dijawab “sangat tidak setuju” adalah pernyataan nomor 15 yaitu celana dalam yang nyaman digunakan celana dalam yang ketat sebanyak 15 orang (19,7%).

Berdasarkan jawaban pernyataan sikap responden dikategorikan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Sikap	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Positif	43	56,6
2	Negatif	33	43,4
Total		76	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap positif sebanyak 43 orang (56,6%), sebagian kecil responden bersikap negatif sebanyak 33 orang (43,4%).

3. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian, jawaban responden pada setiap butir pertanyaan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban Tiap Butir Soal Tindakan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		F	%
		f	%	f	%		
1	Saya menaburkan bedak pada vagina jika terasa gatal-gatal dan bau	33	43,4	43	56,6	76	100,0
2	Setiap saat saya menggunakan pakaian dalam dari bahan katun (yang menyerap keringat) untuk mencegah keputihan	57	75,0	19	25,0	76	100,0
3	Pada saat menstruasi, saya mengganti pembalut sebanyak 4 kali/hari	44	57,9	32	42,1	76	100,0
4	Saya berusaha selalu Pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dapat mencegah keputihan	51	67,1	25	32,9	76	100,0
5	Saya sering menggunakan antiseptik pembasuh vagina untuk menjaga kebersihan genetalia saya	49	64,5	27	35,5	76	100,0
6	Saya mengganti pakaian dalam minimal 2x/hari	48	63,2	28	36,8	76	100,0
7	Saya segera mengganti pakaian dalam, jika daerah vagina lembab.	44	57,9	32	42,1	76	100,0
8	Saya mengganti pakaian dalam jika merasa panas dan berkeringatan.	52	68,4	24	31,6	76	100,0
9	Saat membersihkan genetalia, saya membersihkannya dari depan (vagina) ke belakang (anus)	47	61,8	29	38,2	76	100,0
10	Saya selalu menggunakan pakaian dalam yang longgar (tidak ketat)	40	52,6	36	47,4	76	100,0
11	Saya menggaruk vagina menggunakan kuku, bila vagina saya terasa gatal	32	42,1	44	57,9	76	100,0
12	Pada saat menstruasi, saya lebih memilih menggunakan duk yang terbuat dari bahan kain yang menyerap keringat dari pada menggunakan duk yang dijual di pasaran seperti softex	23	30,3	53	69,7	76	100,0

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		F	%
		f	%	f	%		
13	Saya sering menggunakan <i>panty liner</i> untuk mencegah keputihan	34	44,7	42	55,3	76	100,0
14	Saya menggunakan pembersih vagina dari ekstrak susu.	9	11,8	67	88,2	76	100,0
15	Jika terasa gatal-gatal pada daerah vagina saya segera membeli obat ke Apotik.	25	32,9	51	67,1	76	100,0

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa, jawaban responden yang paling banyak dijawab “Ya” adalah pertanyaan nomor 2 yaitu setiap saat saya menggunakan pakaian dalam dari bahan katun (yang menyerap keringat) untuk mencegah keputihan sebanyak 57 orang (75,0%). Jawaban responden yang paling banyak dijawab “Tidak” adalah pertanyaan nomor 14 yaitu saya menggunakan pembersih vagina dari ekstrak susu sebanyak 67 orang (88,2%).

Berdasarkan jawaban pernyataan tindakan responden dikategorikan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Responden di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Tindakan	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Baik	45	59,2
2	Kurang	31	40,8
Total		76	100,0

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan responden dalam mencegah terjadinya keputihan dalam kategori baik sebanyak 45 orang (59,2%), sebagian kecil tindakan responden dalam kategori kurang baik sebanyak 31 orang (40,8%).

4. Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian, keputusan pada responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keputusan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Keputusan	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Keputusan	44	57,9
2	Tidak keputusan	32	42,1
	Total	76	100,0

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keputusan sebanyak 44 orang (57,9%), sebagian kecil responden tidak keputusan sebanyak 32 orang (42,1%).

4.2.3. Analisis Bivariat

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang hubungan pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan Keputusan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Pengetahuan	Keputusan				Jumlah		<i>p-value</i>
		Tidak Keputusan		Keputusan		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	15	19,8	8	10,5	23	30,3	0,001
2	Cukup	14	18,4	14	18,4	28	36,8	
3	Kurang	3	3,9	22	28,9	25	32,9	
	Total	32	42,1	44	57,8	76	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang berpengetahuan baik tentang pencegahan keputusan mayoritas tidak keputusan sebanyak 15 orang (19,8%) yang keputusan sebanyak 8 orang (10,5%). Dari 28

responden yang berpengetahuan cukup sebagian tidak keputihan dan sebagian lagi mengalami keputihan masing-masing sebanyak 14 orang (18,4%). Dari 25 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas mengalami keputihan sebanyak 22 orang (28,9%).

Hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang hubungan tentang *Personal Hygiene* sikap dengan keputihan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Tabulasi Silang Hubungan Sikap tentang *Personal Hygiene* dengan Keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Sikap	Keputihan				Jumlah		<i>p-value</i>
		Tidak Keputihan		Keputihan		f	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	25	32,9	18	23,7	43	56,6	0,003
2	Negatif	7	9,2	26	34,2	33	43,4	
Total		32	42,1	44	57,8	76	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang bersikap positif tentang pencegahan keputihan mayoritas tidak keputihan sebanyak 25 orang (32,9%) sedangkan yang keputihan sebanyak 18 orang (23,7%). Dari 33 responden yang bersikap negatif mayoritas mengalami keputihan sebanyak 26 orang (34,2%) sedangkan yang tidak keputihan sebanyak 7 orang (9,2%).

Hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018.

3. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang tindakan tentang *Personal Hygiene* dengan keputihan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Tabulasi Silang Hubungan Tindakan tentang *Personal Hygiene* dengan Keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

No	Tindakan	Keputihan				Jumlah		<i>p-value</i>
		Tidak Keputihan		Keputihan		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	28	36,8	17	22,4	45	59,2	0,000
2	Kurang	4	5,3	27	35,5	31	40,8	
Total		32	42,1	44	57,8	76	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang tindakannya baik dalam pencegahan keputihan mayoritas tidak keputihan sebanyak 28 orang (36,8%) sedangkan yang keputihan sebanyak 17 orang (22,4%). Dari 31 responden yang tindakannya kurang baik dalam pencegahan keputihan mayoritas mengalami keputihan sebanyak 27 orang (35,5%) sedangkan yang tidak keputihan sebanyak 4 orang (5,3%).

Hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018, $p = 0,001 < 0,05$. Dari 23 responden

yang berpengetahuan baik tentang pencegahan keputihan mayoritas tidak keputihan sebanyak 15 orang (19,8%) yang keputihan sebanyak 8 orang (10,5%). Dari 28 responden yang berpengetahuan cukup sebagian tidak keputihan dan sebagian lagi mengalami keputihan masing-masing sebanyak 14 orang (18,4%). Dari 25 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas mengalami keputihan sebanyak 22 orang (28,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahmi tahun 2015 di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya bahwa berdasarkan analisa bivariat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap terjadinya keputihan, ada hubungan antara sikap terhadap terjadinya keputihan, dan ada hubungan antara tindakan terhadap terjadinya keputihan (16).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sondakh tahun 2014 di SMA Negeri 1 Pineleng menunjukkan bahwa pengetahuan secara umum siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng yaitu dalam kategori pengetahuan baik. Secara umum siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng mengalami keputihan. Ada hubungan pengetahuan tentang kebersihan *perineal* dengan kejadian keputihan pada siswa putri di SMA Negeri 1 Pineleng yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami keputihan (17). Penelitian yang dilakukan oleh Ramayanti tahun 2017 mendapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta nilai signifikansi $p = 0,034 < 0,05$ (14).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dengan judul hubungan perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis

pada wanita, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis (34).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau orang lain yang sampai kepada seseorang (26).

Pengetahuan tentang *personal hygiene* penting diketahui oleh remaja putri agar mampu melakukan pencegahan keputihan dengan baik. Jika *personal hygiene* kurang bersih dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut dapat menjadikan timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut. Sehingga mempermudah penyebaran jamur dan bakteri di area intim wanita. Jamur dan bakteri banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Organ reproduksi merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga lebih mudah untuk berkeringat genitalia, lembab dan kotor (12).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* berhubungan signifikan dengan keputihan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Peusangan tahun 2018. Remaja dengan pengetahuan baik cenderung tidak mengalami keputihan dan

sebaliknya remaja dengan pengetahuan kurang cenderung mengalami keputihan. Peneliti mendapati bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dalam kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak remaja putri yang kurang paham tentang *personal hygiene* dan peran tenaga kesehatan dan guru untuk bekerjasama lintas sektor dalam memberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* dan keputihan.

4.3.2. Hubungan Sikap dengan Keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018, $p= 0,002 < 0,05$. Dari 43 responden yang bersikap positif tentang pencegahan keputihan mayoritas tidak keputihan sebanyak 25 orang (32,9%) sedangkan yang keputihan sebanyak 18 orang (23,7%). Dari 33 responden yang bersikap negatif mayoritas mengalami keputihan sebanyak 26 orang (34,2%) sedangkan yang tidak keputihan sebanyak 7 orang (9,2%).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Saputri dengan judul hubungan perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada wanita, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat sikap mengenai *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis (34).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyrina dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI di SMAN 5 Kota Bukittinggi, dimana hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap pada remaja putri tentang *personal hygiene* kewanitaan dengan

kejadian keputihan (35).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari tahun 2016 pada remaja putri kelas XI SMK X Kediri bahwa dari hasil analisis antara sikap dengan kejadian *flour albus* mempunyai nilai $p < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian *flour albus* pada remaja (36). Penelitian Gampu tahun 2018 di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe mendapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe (37).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mencerminkan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap sesuatu. Sikap berasal dari pengalaman, atau dari orang yang dekat dengan kita. Mereka dapat mengakrabkan kita dengan sesuatu, atau menyebabkan kita menolaknya (26).

Banyak remaja yang bersikap negatif tentang *personal hygiene* karena belum mengetahui dampak dari keputihan, padahal keputihan dapat menyebabkan kematian. Sebagai remaja hendaknya jangan acuh terhadap keputihan, memang keputihan hal yang wajar. Mulai sekarang benahi diri anda, dan mulai mengontrol dan memperhatikan keputihan anda. Apabila terdapat ciri-ciri yang berbahaya, segeralah konsultasi pada dokter, ataupun mulai mengkonsumsi obat herbal yang dapat mencegah dan menanggulangi masalah keputihan yang serius (10).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap remaja putri tentang *personal hygiene* berhubungan signifikan dengan keputihan siswa kelas XI-IPA SMA Negeri 2 Peusangan tahun 2018. Remaja putri dengan sikap yang negatif cenderung mengalami keputihan sedangkan remaja putri yang memiliki sikap positif cenderung tidak mengalami keputihan. Sikap remaja putri di SMA Negeri 2 Peusangan banyak yang bersikap negatif tentang *personal hygiene* hal ini dapat berdampak terhadap terjadinya keputihan. Sikap remaja putri penting untuk memahami dengan baik tentang *personal hygiene* sehingga remaja putri mampu melakukan pencegahan terjadinya keputihan. Sikap remaja yang negatif terhadap *personal hygiene* dikarenakan kebiasaan yang selama ini menganggap bahwa kebersihan area kewanitaan bukan merupakan hal yang terlalu penting untuk diperhatikan, misalnya sikap mereka yang tidak setuju dengan pernyataan mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, menggunakan celana dalam yang berbahan sintesis dan tidak dapat menyerap keringat.

4.3.3. Hubungan Tindakan dengan Keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018, $p = 0,000 < 0,05$. Dari 45 responden yang tindakannya baik dalam pencegahan keputihan mayoritas tidak keputihan sebanyak 28 orang (36,8%) sedangkan yang keputihan sebanyak 17 orang (22,4%). Dari 31 responden yang tindakannya kurang baik dalam pencegahan keputihan mayoritas mengalami keputihan sebanyak 27 orang (35,5%) sedangkan yang tidak keputihan sebanyak 4 orang (5,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dengan judul hubungan perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada wanita, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan mengenai *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan patologis (34).

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmi di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya (16).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mariyatul yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tambakboyo Tuban tahun 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 1 Tambakboyo Tuban mengalami keputihan normal. Sebagian besar remaja putri tidak melakukan *personal hygiene* dengan benar. Sebagian besar remaja putri tidak melakukan perawatan saat menstruasi dengan benar. Setengahnya remaja putri memakai jenis bahan pakaian dalamnya terbuat dari bahan campuran (Katun/Nylon). Sebagian besar remaja putri mengalami keputihan normal tidak melakukan *personal hygiene* dengan benar. Sebagian besar remaja putri mengalami keputihan normal tidak melakukan perawatan saat menstruasi dengan benar. Hampir setengahnya remaja putri yang mengalami keputihan normal jenis bahan pakaian dalamnya terbuat dari bahan campuran (katun/nylon) (15).

Penelitian Tresnawati pada tahun 2014 di SMAN 3 Rangkasbitung juga sejalan dengan penelitian ini yang mendapatkan hasil bahwa lebih dari separuh remaja putri mengalami keputihan, hampir separuh remaja putri memiliki perilaku buruk dalam Personal Hygiene. Ada hubungan *personal hygiene* dengan

terjadinya keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Rangkasbitung Tahun 2014 (38).

Tindakan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan yang buruk dipengaruhi oleh sikap responden dalam menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan yang negatif. Hal ini didukung oleh kebiasaan yang dianggap wajar padahal berisiko untuk terjadinya keputihan seperti kebiasaan membersihkan organ genitalia dari arah belakang ke depan, memakai celana berbahan nilon dan memakai antiseptik tanpa ada anjuran dari dokter. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap tentang menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan berperan penting dalam membentuk tindakan remaja putri menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan (12).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa tindakan remaja putri dalam *personal hygiene* berhubungan signifikan dengan keputihan siswa kelas XI-IPA SMA Negeri 2 Peusangan tahun 2018. Sebagian besar tindakan remaja putri dalam kategori baik dan masih ditemukan sebanyak 40,8% responden dengan tindakan kurang dan hal tersebut berdampak terhadap terjadinya keputihan. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik bahwa remaja putri yang mengalami keputihan adalah remaja putri dengan tindakan yang kurang baik, sedangkan remaja putri dengan tindakan baik tidak ada yang mengalami keputihan. Tindakan yang kurang baik dalam mencegah keputihan yaitu tidak melakukan *personal hygiene* dengan benar seperti menggunakan pakaian dalam yang tidak menyerap keringat, jarang

mengganti pembalut saat terjadi menstruasi, tidak melakukan pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan bergizi, jarang mengganti pakaian dalam, tidak membersihkan vagina dengan cara yang benar yaitu dari depan ke belakang, tidak menggaruk vagina saat gatal, menggunakan *pantyliners* yang tepat serta tidak membeli obat jika merasa ada gatal di area kewanita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul hubungan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* dengan keputihan siswa kelas XI-IPA SMA Negeri 2 Peusangan tahun 2018, yang telah dilakukan yang disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Peusangan tahun 2018 dalam kategori cukup (36,8%).
2. Sikap remaja putri di SMA Negeri 2 Peusangan tahun 2018 dalam kategori positif (56,6%).
3. Tindakan remaja putri di SMA Negeri 2 Peusangan tahun 2018 dalam kategori baik (59,2%).
4. Remaja putri yang mengalami keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan tahun 2018 Sebanyak 44 orang (57,9%).
5. Ada hubungan pengetahuan dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018 tahun 2018, $p= 0,001 < 0,05$.
6. Ada hubungan sikap dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018 tahun 2018, $p= 0,002 < 0,05$.
7. Ada hubungan tindakan dengan keputihan di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2018 tahun 2018, $p= 0,000 < 0,05$.

5.2. Saran

Disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. SMA Negeri 2 Peusangan

- a. Disarankan pada siswa dengan pengetahuan kurang dan cukup, sikap negatif, tindakan cukup dan kurang baik, untuk memperbanyak dan menggali informasi tentang *personal hygiene* dan keputihan agar pengetahuan menjadi baik, sikap menjadi positif, dan tindakan menjadi baik dalam *personal hygiene* dan mencegah terjadinya keputihan.
- b. Bagi guru SMA Negeri 2 Peusangan khususnya guru biologi dan guru penjaskes untuk memberikan materi tentang *personal hygiene* dan keputihan sehingga perilaku seluruh remaja putri menjadi lebih baik dan mampu melakukan pencegahan keputihan.

2. Institut Kesehatan Helvetia Medan

Disarankan kepada institut Kesehatan Helvetia Medan untuk membekali mahasiswi dengan tentang perilaku tentang *personal hygiene* dan pencegahan keputihan sehingga dapat diaplikasikan oleh mahasiswi ketika melakukan penelitian atau ketika terjun di lapangan (masyarakat).

3. Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang kejadian keputihan dengan menggunakan variabel penelitian yang berbeda seperti dukungan orang tua, dukungan tenaga kesehatan, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widyastuti Y. Kesehatan Reproduksi. Cetakan II. Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
2. Nikmah US, Widyasih H. Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir , Yogyakarta Santriwati of PP Al-Munawwir , Yogyakarta. J MKMI. 2018;14(1):36–43.
3. Indriyani R. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Ma Al-Hikmah Aeng Deke Bluto. Wiraraja Med. 2012;1(1):69–72.
4. Yuliatin IS. Cegah dan Tangkal Kanker Serviks. Cetakan I. Surabaya: Tribun Media; 2015.
5. Rembang M, Maramis FRR, Kapantow G. Tindakan Pencegahan Keputihan Pada Pelajar Putri SMA Negeri 9 Manado. USR Manad. 2013;72(1):8–13.
6. BPS Aceh. Laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh; 2017.
7. Sibagariang EW. Kesehatan Reproduksi Wanita. Cetakan I. Jakarta: Trans Info Media; 2015.
8. Iswati E. Awas Bahaya Penyakit Kelamin. Cetakan I. Yogyakarta: DIVA Press; 2014.
9. Pribakti B. Tips dan Trik Merawat Organ Intim. Cetakan I. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
10. Manuaba IAC. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Cetakan I. Jakarta: EGC; 2015.
11. Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Cetakan I. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
12. Nugroho T. Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya. Cetakan I. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
13. Djuanda A. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Cetakan II. Jakarta: FKUI Press; 2015.
14. Ramayanti A. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Naskah Publ. 2017;1(1):1–11.
15. Mariyatul Q. Gambaran faktor-faktor yang Melatarbelakangi Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Tambakboyo Tuban. 2012;
16. Rahmi YE, Arneliwati, Erwin H. Faktor Perilaku Yang Mempengaruhi Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri. Univ Riau. 2015;1(1):654–61.
17. Sondakh EA, Kundre R, Bataha Y. Hubungan Pengetahuan tentang Kebersihan Perineal dengan Kejadian Keputihan pada Siswa Putri di SMA Negeri 1 Pineleng. J Keperawatan. 2014;2(2):1–7.
18. Saydam SG. Waspada! Penyakit Reproduksi Anda. Cetakan II. Bandung: Pustaka Reka Cipta; 2015.
19. Prasetyono. Tips Bisa Cepat Hamil. Cetakan II. Yogyakarta: DIVA Press; 2015.
20. Rasjidi I. Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita. Cetakan II. Jakarta: Sagung Seto; 2014.

21. Pieter HZ, Lubis NM. Pengantar Psikologi untuk Kebidanan. Cetakan I. Jakarta: Kencana; 2014.
22. Dariyo A. Psikologi Perkembangan Remaja. Cetakan I. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2014.
23. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Cetakan 14. Jakarta: RajaGrafindo Persada; 2015.
24. Hurlock E. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Cetakan V. Jakarta: Erlangga; 2013.
25. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada; 2015.
26. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
27. Mubarak WI. Promosi Kesehatan. Cetakan Ke. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2015.
28. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
29. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
30. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni. Cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta;
31. Muhammad I. Panduan Penyusun Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis; 2017.
32. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2015.
33. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
34. Saputri H. Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan patologis pada wanita (Studi di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya). J Kebidanan. 2012;2(1):1–9.
35. Asyrina S. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri Kelas XI di SMAN 5 Kota Bukittinggi. J Bidan. 2013;1(1):1–10.
36. Sari PM. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri SMK X Kediri. J Wiyata. 2016;3(1):1–4.
37. Gampu H, Onibala F, Kundre R. Hubungan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. e-Journal Keperawatan. 2018;6(1):1–8.
38. Tresnawati W. Hubungan Personal Hygiene dengan Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri. Nitro. 2014;1(1):1–14.

LEMBAR KUESIONER**HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN SISWA DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018****Identitas Responden**

No. Resp :

Umur :

Kelas :

PENGETAHUAN

1. Apakah yang dimaksud dengan kebersihan diri (*personal hygiene*) saat menstruasi?
 - a. Kesehatan pada daerah kewanitaan
 - b. Membersihkan vagina dengan air.
 - c. Tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan untuk mencegah keputihan saat menstruasi
2. Apakah tujuan dari *personal hygiene* pada saat menstruasi?
 - a. Menciptakan keindahan diri
 - b. Meningkatkan daya tarik
 - c. Mencegah penyakit keputihan
3. Apakah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *personal hygiene* pada wanita?
 - a. Kebersihan rambut dan kebersihan genitalia
 - b. Kebersihan telinga dan hidung
 - c. Kebersihan kuku dan telinga
4. Apakah yang dimaksud dengan keputihan ?
 - a. Cairan dari alat genitalia
 - b. Penyakit pada kelamin
 - c. Cairan yang bukan darah tetapi merupakan manifestasi klinik berbagai infeksi
5. Apakah warna cairan keputihan yang normal?
 - a. Bening seperti lendir
 - b. Putih susu
 - c. Berwarna kuning dan bergumpal

6. Apakah penyebab keputihan tidak normal
 - a. Infeksi jamur
 - b. Infeksi parasit
 - c. Infeksi bakteri

7. Kapankah waktu yang baik membasuh bagian vagina ?
 - a. Pada saat buang air besar
 - b. Pada saat buang air besar dan buang air kecil
 - c. Pada saat buang air kecil

8. Apakah saja jenis keputihan ?
 - a. Keputihan abnormal (patologis)
 - b. Keputihan normal (fisiologis) dan Keputihan abnormal (patologis)
 - c. Keputihan normal (fisiologis)

9. Apakah jenis air yang baik digunakan pada saat membasuh vagina?
 - a. Air sabun
 - b. Air keran langsung
 - c. Air tergenang di ember

10. Berapa kalikah dalam satu hari mengganti celana dalam?
 - a. Satu kali sehari
 - b. Dua kali sehari
 - c. Tiga kali sehari

11. Apakah bahan yang baik digunakan pada pemakaian celana dalam?
 - a. Berbahan katun dan dapat menyerap keringat
 - b. Berbahan nilon yang dapat memberikan kelembutan pada daerah kewanitaan
 - c. Berbahan kapas yang dapat membuat nyaman daerah kewanitaan

12. Berapa kalikah sebaiknya pembalut diganti jika dalam keadaan basah?
 - a. Setiap 4 jam sekali
 - b. Setiap 6 jam sekali
 - c. Setiap 8 jam sekali

13. Pemakaian pembalut terlalu lama dapat menyebabkan
 - a. Keputihan
 - b. Perkembangan bakteri dan jamur
 - c. Gatal-gatal

14. Apakah cara yang baik untuk membasuh daerah vagina agar terhindar keputihan adalah
 - a. Dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)
 - b. Dari arah belakang (anus) Ke depan (vagina)
 - c. Hanya membasuh dengan air, tidak menggunakan tangan

15. Bagaimana cara untuk menghindari kelembaban pada daerah vagina setelah selesai BAK dan BAB ?
 - a. Mengeringkan vagina dengan tissue non parfum
 - b. Mengeringkan vagina dengan tissue parfum
 - c. Mengeringkan vagina dengan tissue basah

16. Apa manfaat mencukur rambut di daerah vagina ?
 - a. Menghindari tumbuhnya bakteri yang menyebabkan gatal
 - b. Supaya lebih untuk membersihkan alat genital
 - c. Supaya mengurangi kelembaban pada daerah kewanitaian

17. Kapan Pantyliner sebaiknya digunakan?
 - a. Pada saat keputihan banyak
 - b. Setiap hari
 - c. Pada saat menstruasi

18. Cairan antiseptik yang baik digunakan pada vagina adalah.....
 - a. Cairan yang mengandung deodorant
 - b. Cairan yang mengandung bahan kimia
 - c. Cairan yang ber PH netral

19. Apakah guna dari menggunting kuku dalam pencegahan keputihan?
 - a. Menghindari bakteri yang di kuku, masuk ke dalam vagina pada saat tangan bersentuhan dengan vagina
 - b. Supaya lebih bersih
 - c. Supaya tidak terjadi keputihan

20. Manakah yang menyebabkan keputihan ?
 - a. Higienisasi alat genital yang buruk
 - b. Gangguan keseimbangan hormone
 - c. Tidak menggunakan sabun pada saat membersihkan vagina

SIKAPPetunjuk :

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

SS = Sangat Setuju, S=Setuju, TS = Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kebersihan vagina adalah hal yang penting untuk mencegah keputihan.				
2	Mengganti celana dalam 2-3 kali sehari adalah contoh menjaga kebersihan vagina.				
3	Celana dalam yang berbahan katun dan dapat menyerap keringat.				
4	Saat menstruasi seharusnya mengganti pembalut hanya setiap 4 jam sekali.				
5	<i>Pantyliners</i> yang digunakan terlalu lama >6 jam dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan				
6	Cara yang baik untuk membasuh daerah genitalia yaitu dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)				
7	Pembalut yang baik berbahan lembut dan menyerap dengan baik				
8	Celana dalam yang lembab dapat menimbulkan bakteri dan menyebabkan keputihan				
9	Membasuh vagina dari depan ke belakang berfungsi untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke vagina				
10	Mencukur bulu kemaluan pada daerah vagina sangat penting untuk menghindari bakteri				
11	Pembalut wanita (<i>Pantyliners</i>) yang baik adalah yang mengandung parfum				
12	Cairan antiseptik pada vagina boleh dipakai setiap hari				
13	Air yang baik digunakan untuk membasuh alat kelamin yaitu air sabun				
14	Untuk menghindari kelembaban pada vagina, seharusnya vagina dikeringkan dengan tissue parfum setelah BAK dan BAB				
15	Celana dalam yang nyaman digunakan celana dalam yang ketat				

TINDAKAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya menaburkan bedak pada vagina jika terasa gatal-gatal dan bau		
2.	Setiap saat saya menggunakan pakaian dalam dari bahan katun (yang menyerap keringat) untuk mencegah keputihan		
3.	Pada saat menstruasi, saya mengganti pembalut sebanyak 4 kali/hari		
4.	Saya berusaha selalu Pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dapat mencegah keputihan		
5.	Saya sering menggunakan antiseptik pembasuh vagina untuk menjaga kebersihan genetalia saya		
6.	Saya mengganti pakaian dalam minimal 2x/hari		
7.	Saya segera mengganti pakaian dalam, jika daerah vagina lembab.		
8.	Saya mengganti pakaian dalam jika merasa panas dan berkeringatan.		
9.	Saat membersihkan genetalia, saya membersihkannya dari depan (vagina) ke belakang (anus)		
10.	Saya selalu menggunakan pakaian dalam yang longgar (tidak ketat)		
11.	Saya menggaruk vagina menggunakan kuku, bila vagina saya terasa gatal		
12.	Pada saat menstruasi, saya lebih memilih menggunakan duk yang terbuat dari bahan kain yang menyerap keringat dari pada menggunakan duk yang dijual di pasaran seperti softex		
13.	Saya sering menggunakan <i>panty liner</i> untuk mencegah keputihan		
14.	Saya menggunakan pembersih vagina dari ekstrak susu.		
15.	Jika terasa gatal-gatal pada daerah vagina saya segera membeli obat ke apotek.		

KEPUTIHAN

Apakah saat anda menstruasi (haid), anda mengalami keputihan berupa keluar cairan kekuningan (keruh) yang berbau?

- a. Ya
- b. Tidak

KUNCI JAWABAN

Pengetahuan	Sikap	Tindakan
1. c	1. Positif	1. Negatif
2. c	2. Positif	2. Positif
3. a	3. Positif	3. Positif
4. a	4. Positif	4. Positif
5. a	5. Positif	5. Negatif
6. c	6. Positif	6. Positif
7. b	7. Positif	7. Positif
8. b	8. Positif	8. Positif
9. b	9. Positif	9. Positif
10. c	10. Positif	10. Positif
11. a	11. Negatif	11. Negatif
12. a	12. Negatif	12. Positif
13. b	13. Negatif	13. Negatif
14. a	14. Negatif	14. Positif
15. a	15. Negatif	15. Positif
16. a		
17. a		
18. c		
19. a		
20. a		

MASTER TABEL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018

No	PENGETAHUAN																				Total	SIKAP															Total	TINDAKAN															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	12	3	4	3	3	4	3	4	2	1	4	3	3	3	2	2	44	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	53	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	11
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	56	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	
4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	12	
5	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	12	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	56	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	11	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	56	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	10	
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	16	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	46	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	16	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	46	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	9
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	15	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	1	46	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	9
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12		
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	18	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	3	2	43	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	10
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	17	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	48	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	8
14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	10
15	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	9	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	1	1	2	1	2	42	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5
16	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	4	4	4	3	3	3	4	2	1	2	1	1	2	2	1	37	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6
17	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	6	4	3	4	2	1	1	2	3	4	3	1	1	1	1	3	34	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	5	
18	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	55	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	10

MASTER DATA

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018

No Resp	Karakteristik			Pengetahuan (P)																				Jlh	Kategori
	Umur	Kat	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	16	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14	2
2	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
3	16	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14	2
4	17	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
5	16	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	3
6	16	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	11	1
7	16	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	11	1
8	16	2	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	12	2
9	16	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	11	1
10	16	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	3
11	16	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
12	16	2	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	9	1
13	15	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	3
14	16	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	3
15	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17	3
16	16	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	11	1
17	16	2	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	10	1
18	16	2	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	15	2
19	16	2	2	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	10	1
20	16	2	2	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	9	1

MASTER DATA

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018

21	17	3	2	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	12	2
22	16	2	2	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9	1
23	15	1	4	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	13	2
24	17	3	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11	1
25	17	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
26	17	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12	2
27	17	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	12	2
28	16	2	2	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	11	1
29	15	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	18	3
30	15	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3
31	16	2	2	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	8	1	
32	16	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	3
33	15	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	11	1
34	15	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18	3
35	16	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	16	3
36	16	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	16	3
37	17	3	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	15	2
38	16	2	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	14	2
39	16	2	4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	13	2
40	15	1	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	12	2
41	15	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	14	2
42	16	2	4	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	13	2
43	16	2	4	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	10	1

MASTER DATA

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018

44	16	2	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	3
45	16	2	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3
46	16	2	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	15	2
47	16	2	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	9	1
48	16	2	3	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	9	1
49	16	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11	1
50	16	2	4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	2
51	17	3	4	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	3
52	17	3	4	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10	1
53	16	2	4	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12	2
54	16	2	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	3
55	16	2	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	15	2
56	16	2	4	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	9	1
57	15	1	4	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	13	2
58	16	2	3	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	11	1
59	16	2	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	12	2
60	15	1	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	13	2
61	16	2	3	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	1
62	16	2	3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	12	2
63	16	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	16	3
64	16	2	3	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	13	2
65	16	2	2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	3
66	16	2	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	3

MASTER DATA

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018

67	16	2	3	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	2
68	16	2	4	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13	2
69	16	2	3	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	7	1
70	16	2	3	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	2
71	16	2	3	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15	2
72	16	2	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	13	2
73	16	2	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16	3
74	17	3	2	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	5	1
75	16	2	3	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	9	1
76	16	2	3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6	1

Keterangan :

Umur :

1 = 15 tahun
2 = 16 tahun
3 = 17 tahun

Pengetahuan:

0 = salah
1 = benar

Kelas:

1 = kelas XI IPA-1
2 = kelas XI IPA-2
3 = kelas XI IPA-3
4 = kelas XI IPA-4

Kategori:

1 = Kurang (0-11)
2 = Cukup (12-15)
3 = Baik (16-20)

MASTER DATA

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018

No Res p	Sikap (S)																	Tindakan (T)																	Keputihan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh	Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh	Kategori		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	55	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	12	2	1
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	55	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	2	1	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	55	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	6	1	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	10	2	1		
5	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	47	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	5	1	2	
6	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	1	2	1	1	1	36	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	2	1		
7	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	51	2	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	8	2	1	
8	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	53	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	5	1	2	
9	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5	1	2	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	55	2	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6	1	2		
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	55	2	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	1	2	
12	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	1	2	2	1	2	36	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	9	2	2
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56	2	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	5	1	2	
14	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	1	48	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	10	2	1	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	57	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	10	2	1	
16	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	36	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	5	1	2	
17	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	37	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	1	2	
18	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	46	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	2	2		
19	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	49	2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	10	2	2	
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	52	2	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	6	1	2	

MASTER DATA

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018

21	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	49	2	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	5	1	2	
22	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	1	2	3	2	37	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	5	1	2	
23	4	2	4	2	1	2	2	4	2	2	1	2	3	3	1	35	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	1	2		
24	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	36	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6	1	2		
25	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	1	1	1	3	1	35	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	6	1	2	
26	4	4	4	1	2	4	3	2	2	2	1	1	1	2	4	37	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	2	1
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	57	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11	2	2
28	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11	2	2
29	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	48	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	12	2	1
30	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	2	1	43	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	9	2	1	
31	3	4	4	3	2	1	4	1	3	3	1	3	2	1	2	37	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	9	2	2
32	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	44	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	2	1
33	4	4	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	4	36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11	2	2	
34	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	40	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	1	2	
35	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	2	2
36	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	2	1
37	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	45	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	2	1
38	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	48	2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	2	1
39	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	55	2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	10	2	2	
40	3	2	2	3	1	4	3	2	2	2	2	4	2	3	4	39	2	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	7	2	1	
41	4	4	2	3	1	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	47	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	2	2	
42	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45	2	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	9	2	1	
43	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	37	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	9	2	2	

MASTER DATA

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018

44	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	47	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11	2	1
45	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	47	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	6	1	1
46	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	49	2	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	2	1
47	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	37	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	1	2
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	52	2	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5	1	2
49	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	36	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	2
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	45	2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	2	2
51	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	47	2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	9	2	1
52	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	37	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	8	2	2
53	4	3	4	4	3	4	2	2	1	2	2	2	1	1	1	36	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	1	2
54	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	54	2	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	2	1
55	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	1	45	2	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	7	2	1
56	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	37	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	6	1	2
57	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	37	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	8	2	2
58	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	1	1	1	36	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	2	2
59	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	2	3	1	47	2	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5	1	1
60	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	2	3	1	47	2	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	2	1
61	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	1	37	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	1	2
62	4	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	1	2	2	3	37	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	6	1	2
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	47	2	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	8	2	1
64	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	37	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	10	2	1
65	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	9	2	1
66	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	37	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	8	2	1

MASTER DATA

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018

67	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	2	1
68	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	48	2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	2
69	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	36	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3	1	2	
70	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	1	2	1	1	3	36	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	
71	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	1	4	36	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	2	1
72	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	1	2	1	2	2	41	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	6	1	1	
73	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	45	2	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	8	2	2	
74	3	3	1	3	2	2	3	4	2	2	2	1	4	2	2	36	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	8	2	2	
75	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	40	2	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5	1	1	
76	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	37	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5	1	2		

Keterangan :

Pengetahuan:

Jawaban :

0 = salah

1 = benar

Sikap

Jawaban :

Pernyataan Positif:

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Pernyataan Negatif :

1 = Sangat Setuju

2 = Setuju

3 = Tidak Setuju

4 = Sangat Tidak Setuju

Tindakan :

Jawaban :

0 = tidak

1 = ya

Keputihan

1 = Tidak

2 = Keputihan

Kategori:

1 = Negatif (15-37)

2 = Positif (38-60)

Kategori:

1 = Kurang (0-7)

2 = Baik (8-15)

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel Pengetahuan

Correlations

	Soal - 1	Soal - 2	Soal - 3	Soal - 4	Soal - 5	Soal - 6	Soal - 7	Soal - 8	Soal - 9	Soal - 10	Soal - 11	Soal - 12	Soal - 13	Soal - 14	Soal - 15	Soal - 16	Soal - 17	Soal - 18	Soal - 19	Soal - 20	Jumlah Soal
Soal -1 Pearson Correlation	1	.447*	.224	.067	.512**	.315	.452*	.447*	.315	.442*	.375*	.375*	.075	.530**	.167	-.035	.218	.582**	.375*	-.200	.569**
Sig. (2- tailed)		.013	.235	.724	.004	.090	.012	.013	.090	.014	.041	.041	.692	.003	.379	.856	.247	.001	.041	.288	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -2 Pearson Correlation	.447*	1	.040	.331	.599**	.599**	.337	.520**	.388*	.365*	.447*	.000	-.067	.443*	.224	.217	.488**	.488**	.224	.060	.619**
Sig. (2- tailed)	.013		.834	.074	.000	.000	.069	.003	.034	.047	.013	1.000	.723	.014	.235	.250	.006	.006	.235	.754	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -3 Pearson Correlation	.224	.040	1	.150	.388*	-.247	.337	.040	.176	.548**	.224	.224	.135	.253	.447*	.217	-.293	.098	.894**	.060	.418*
Sig. (2- tailed)	.235	.834		.428	.034	.189	.069	.834	.352	.002	.235	.235	.477	.177	.013	.250	.116	.608	.000	.754	.021
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -4 Pearson Correlation	.067	.331	.150	1	.313	.313	.233	.331	.472**	.247	.404*	.067	.233	.238	.404*	.731**	.161	.161	.235	.683**	.613**
Sig. (2- tailed)	.724	.074	.428		.092	.092	.215	.074	.008	.188	.027	.724	.215	.206	.027	.000	.394	.394	.210	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Soal -5 Pearson Correlation	.512**	.599**	.388*	.313	1	.255	.558**	.811**	.441*	.676**	.512**	.315	.024	.279	.512**	.234	.327	.327	.512**	.042	.741**
Sig. (2-tailed)	.004	.000	.034	.092		.174	.001	.000	.015	.000	.004	.090	.901	.136	.004	.212	.078	.078	.004	.825	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -6 Pearson Correlation	.315	.599**	-.247	.313	.255	1	.024	.388*	.441*	.193	.315	-.079	.024	.111	.118	-.093	.671**	.155	-.079	.200	.404*
Sig. (2-tailed)	.090	.000	.189	.092	.174		.901	.034	.015	.307	.090	.679	.901	.558	.534	.626	.000	.414	.679	.289	.027
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -7 Pearson Correlation	.452*	.337	.337	.233	.558**	.024	1	.337	.380*	.585**	.452*	.264	.148	.373*	.452*	.167	.099	.263	.452*	-.040	.595**
Sig. (2-tailed)	.012	.069	.069	.215	.001	.901		.069	.038	.001	.012	.159	.436	.042	.012	.378	.604	.160	.012	.833	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -8 Pearson Correlation	.447*	.520**	.040	.331	.811**	.388*	.337	1	.388*	.548**	.447*	.447*	-	.253	.447*	.217	.488**	.293	.224	.060	.655**
Sig. (2-tailed)	.013	.003	.834	.074	.000	.034	.069		.034	.002	.013	.013	.723	.177	.013	.250	.006	.116	.235	.754	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -9 Pearson Correlation	.315	.388*	.176	.472**	.441*	.441*	.380*	.388*	1	.515**	.906**	.118	.380*	.279	.709**	.234	.327	.327	.315	.358	.741**
Sig. (2-tailed)	.090	.034	.352	.008	.015	.015	.038	.034		.004	.000	.534	.038	.136	.000	.212	.078	.078	.090	.052	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -10 Pearson Correlation	.442*	.365*	.548**	.247	.676**	.193	.585**	.548**	.515**	1	.612**	.272	.123	.433*	.612**	.367*	.208	.356	.612**	.218	.778**
Sig. (2-tailed)	.014	.047	.002	.188	.000	.307	.001	.002	.004		.000	.146	.517	.017	.000	.046	.270	.053	.000	.247	.000

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal - 11	Pearson Correlation	.375*	.447*	.224	.404*	.512**	.315	.452*	.447*	.906**	.612**	1	.167	.452*	.354	.792**	.311	.400*	.400*	.375*	.301	.807**
	Sig. (2-tailed)	.041	.013	.235	.027	.004	.090	.012	.013	.000	.000		.379	.012	.055	.000	.094	.028	.028	.041	.106	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal - 12	Pearson Correlation	.375*	.000	.224	.067	.315	-.079	.264	.447*	.118	.272	.167	1	.264	.177	.375*	.138	.218	.218	.167	.134	.417*
	Sig. (2-tailed)	.041	1.000	.235	.724	.090	.679	.159	.013	.534	.146	.379		.159	.350	.041	.466	.247	.247	.379	.481	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal - 13	Pearson Correlation	.075	-.067	.135	.233	.024	.024	.148	-.067	.380*	.123	.452*	.264	1	.373*	.452*	.167	.099	.099	.075	.262	.380*
	Sig. (2-tailed)	.692	.723	.477	.215	.901	.901	.436	.723	.038	.517	.012	.159		.042	.012	.378	.604	.604	.692	.162	.038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal - 14	Pearson Correlation	.530**	.443*	.253	.238	.279	.111	.373*	.253	.279	.433*	.354	.177	.373*	1	.177	.196	.000	.463**	.354	-.047	.547**
	Sig. (2-tailed)	.003	.014	.177	.206	.136	.558	.042	.177	.136	.017	.055	.350	.042		.350	.300	1.000	.010	.055	.804	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal - 15	Pearson Correlation	.167	.224	.447*	.404*	.512**	.118	.452*	.447*	.709**	.612**	.792**	.375*	.452*	.177	1	.311	.218	.218	.583**	.301	.739**
	Sig. (2-tailed)	.379	.235	.013	.027	.004	.534	.012	.013	.000	.000	.000	.041	.012	.350		.094	.247	.247	.001	.106	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal - 16	Pearson Correlation	-.035	.217	.217	.731**	.234	-.093	.167	.217	.234	.367*	.311	.138	.167	.196	.311	1	-.045	.257	.138	.712**	.501**

	Sig. (2-tailed)	.856	.250	.250	.000	.212	.626	.378	.250	.212	.046	.094	.466	.378	.300	.094		.812	.171	.466	.000	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal - 17	Pearson Correlation	.218	.488**	-.293	.161	.327	.671**	.099	.488**	.327	.208	.400*	.218	.099	.000	.218	-.045	1	.048	-.145	.321	.420*
	Sig. (2-tailed)	.247	.006	.116	.394	.078	.000	.604	.006	.078	.270	.028	.247	.604	1.000	.247	.812		.803	.443	.084	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal - 18	Pearson Correlation	.582**	.488**	.098	.161	.327	.155	.263	.293	.327	.356	.400*	.218	.099	.463**	.218	.257	.048	1	.218	.029	.524**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.608	.394	.078	.414	.160	.116	.078	.053	.028	.247	.604	.010	.247	.171	.803		.247	.878	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal - 19	Pearson Correlation	.375*	.224	.894**	.235	.512**	-.079	.452*	.224	.315	.612**	.375*	.167	.075	.354	.583**	.138	-.145	.218	1	-.033	.553**
	Sig. (2-tailed)	.041	.235	.000	.210	.004	.679	.012	.235	.090	.000	.041	.379	.692	.055	.001	.466	.443	.247		.861	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal - 20	Pearson Correlation	-.200	.060	.060	.683**	.042	.200	-.040	.060	.358	.218	.301	.134	.262	-.047	.301	.712**	.321	.029	-.033	1	.416*
	Sig. (2-tailed)	.288	.754	.754	.000	.825	.289	.833	.754	.052	.247	.106	.481	.162	.804	.106	.000	.084	.878	.861		.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah Soal	Pearson Correlation	.569**	.619**	.418*	.613**	.741**	.404*	.595**	.655**	.741**	.778**	.807**	.417*	.380*	.547**	.739**	.501**	.420*	.524**	.553**	.416*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.021	.000	.000	.027	.001	.000	.000	.000	.000	.022	.038	.002	.000	.005	.021	.003	.002	.022	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	20

Variabel Sikap

Correlations

	Soal - 1	Soal - 2	Soal 3	Soal - 4	Soal - 5	Soal - 6	Soal - 7	Soal - 8	Soal - 9	Soal -10	Soal -11	Soal -12	Soal -13	Soal -14	Soal -15	Jumlah Soal
Soal -1 Pearson Correlation	1	.401*	.316	.464**	.027	.000	.695**	.564**	.000	-.133	-.130	-.186	.000	.182	.247	.385*
Sig. (2-tailed)		.028	.089	.010	.889	1.000	.000	.001	1.000	.482	.493	.324	1.000	.336	.188	.036
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -2 Pearson Correlation	.401*	1	.390*	.250	.447*	.393*	.483**	.567**	-.163	-.076	.156	.349	.068	.329	-.244	.512**
Sig. (2-tailed)	.028		.033	.182	.013	.032	.007	.001	.390	.691	.411	.059	.723	.076	.195	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -3 Pearson Correlation	.316	.390*	1	.216	.337	.187	.141	.137	.251	-.042	.188	.314	.325	.230	-.028	.451*
Sig. (2-tailed)	.089	.033		.251	.069	.323	.458	.470	.182	.825	.320	.091	.080	.221	.882	.012
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -4 Pearson Correlation	.464**	.250	.216	1	.167	.254	.578**	.068	.103	.136	.189	.155	.254	-.047	.175	.467**
Sig. (2-tailed)	.010	.182	.251		.379	.176	.001	.722	.587	.475	.318	.412	.175	.804	.354	.009
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -5 Pearson Correlation	.027	.447*	.337	.167	1	.567**	.403*	.074	.000	.284	.491**	.583**	.584**	.465**	-.153	.648**
Sig. (2-tailed)	.889	.013	.069	.379		.001	.027	.698	1.000	.128	.006	.001	.001	.010	.419	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -6 Pearson Correlation	.000	.393*	.187	.254	.567**	1	.499**	.102	.260	.331	.395*	.470**	.431*	.334	.212	.680**
Sig. (2-tailed)	1.000	.032	.323	.176	.001		.005	.590	.165	.074	.031	.009	.017	.071	.260	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -7 Pearson Correlation	.695**	.483**	.141	.578**	.403*	.499**	1	.309	-.118	.083	.165	.155	.244	.216	.260	.605**
Sig. (2-tailed)	.000	.007	.458	.001	.027	.005		.097	.536	.662	.382	.414	.194	.252	.166	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -8 Pearson Correlation	.564**	.567**	.137	.068	.074	.102	.309	1	.069	.012	.045	-.022	-.178	.315	.078	.386**
Sig. (2-tailed)	.001	.001	.470	.722	.698	.590	.097		.718	.952	.813	.910	.346	.089	.683	.035

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -9 Pearson Correlation	.000	-.163	.251	.103	.000	.260	-.118	.069	1	.529**	.334	.372*	.362*	.278	.380*	.482**	
Sig. (2-tailed)	1.000	.390	.182	.587	1.000	.165	.536	.718		.003	.071	.043	.050	.137	.039	.007	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal -10 Pearson Correlation	-.133	-.076	-.042	.136	.284	.331	.083	.012	.529**	1	.486**	.338	.584**	.356	.264	.532**	
Sig. (2-tailed)	.482	.691	.825	.475	.128	.074	.662	.952	.003		.006	.068	.001	.054	.159	.002	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal -11 Pearson Correlation	-.130	.156	.188	.189	.491**	.395*	.165	.045	.334	.486**	1	.646**	.458*	.234	.227	.646**	
Sig. (2-tailed)	.493	.411	.320	.318	.006	.031	.382	.813	.071	.006		.000	.011	.213	.228	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal -12 Pearson Correlation	-.186	.349	.314	.155	.583**	.470**	.155	-.022	.372*	.338	.646**	1	.408*	.221	.045	.628**	
Sig. (2-tailed)	.324	.059	.091	.412	.001	.009	.414	.910	.043	.068	.000		.025	.241	.815	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal -13 Pearson Correlation	.000	.068	.325	.254	.584**	.431*	.244	-.178	.362*	.584**	.458*	.408*	1	.443*	.061	.617**	
Sig. (2-tailed)	1.000	.723	.080	.175	.001	.017	.194	.346	.050	.001	.011	.025		.014	.747	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal -14 Pearson Correlation	.182	.329	.230	-.047	.465**	.334	.216	.315	.278	.356	.234	.221	.443*	1	.261	.611**	
Sig. (2-tailed)	.336	.076	.221	.804	.010	.071	.252	.089	.137	.054	.213	.241	.014		.163	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal -15 Pearson Correlation	.247	-.244	-.028	.175	-.153	.212	.260	.078	.380*	.264	.227	.045	.061	.261	1	.376*	
Sig. (2-tailed)	.188	.195	.882	.354	.419	.260	.166	.683	.039	.159	.228	.815	.747	.163		.040	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Jumlah Soal Pearson Correlation	.385*	.512**	.451*	.467**	.648**	.680**	.605**	.386*	.482**	.532**	.646**	.628**	.617**	.611**	.376*	1	
Sig. (2-tailed)	.036	.004	.012	.009	.000	.000	.000	.035	.007	.002	.000	.000	.000	.000	.040		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	16

Variabel Tindakan

Correlations

	Soal - 1	Soal - 2	Soal - 3	Soal - 4	Soal - 5	Soal - 6	Soal - 7	Soal - 8	Soal - 9	Soal -10	Soal -11	Soal -12	Soal -13	Soal -14	Soal -15	Jumlah Soal
Soal -1 Pearson Correlation	1	.381*	.321	.081	.809**	.472**	.537**	.451*	.095	.161	.396*	-.144	.591**	.190	.312	.678**
Sig. (2-tailed)		.038	.083	.670	.000	.008	.002	.012	.617	.394	.031	.448	.001	.314	.094	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -2 Pearson Correlation	.381*	1	.157	.050	.236	.604**	.302	.438*	.000	.267	.356	.134	.208	.236	.208	.513**
Sig. (2-tailed)	.038		.407	.792	.210	.000	.105	.015	1.000	.154	.053	.481	.271	.210	.271	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -3 Pearson Correlation	.321	.157	1	-.071	.238	-.005	.081	.172	.095	.161	.261	.261	.033	.190	.312	.398*
Sig. (2-tailed)	.083	.407		.709	.206	.978	.670	.363	.617	.394	.164	.164	.864	.314	.094	.029
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -4 Pearson Correlation	.081	.050	-.071	1	.053	.202	.148	.323	.533**	.263	-.111	.191	.323	.426*	.323	.446*
Sig. (2-tailed)	.670	.792	.709		.780	.284	.436	.081	.002	.160	.560	.311	.081	.019	.081	.013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -5 Pearson Correlation	.809**	.236	.238	.053	1	.446*	.533**	.489**	.100	.154	.472**	-.094	.636**	.200	.342	.679**
Sig. (2-tailed)	.000	.210	.206	.780		.014	.002	.006	.599	.416	.008	.619	.000	.289	.064	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -6 Pearson Correlation	.472**	.604**	-.005	.202	.446*	1	.380*	.562**	.111	.499**	.432*	.116	.398*	.223	.234	.659**
Sig. (2-tailed)	.008	.000	.978	.284	.014		.038	.001	.558	.005	.017	.542	.029	.236	.212	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -7 Pearson Correlation	.537**	.302	.081	.148	.533**	.380*	1	.636**	.053	.099	.342	-.111	.167	.107	.323	.544**
Sig. (2-tailed)	.002	.105	.670	.436	.002	.038		.000	.780	.604	.064	.560	.378	.575	.081	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -8 Pearson Correlation	.451*	.438*	.172	.323	.489**	.562**	.636**	1	.196	.257	.536**	-.018	.426*	.098	.426*	.711**

	Sig. (2-tailed)	.012	.015	.363	.081	.006	.001	.000		.300	.171	.002	.923	.019	.607	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -9	Pearson Correlation	.095	.000	.095	.533**	.100	.111	.053	.196	1	.309	.047	.472**	.196	.350	.342	.477**
	Sig. (2-tailed)	.617	1.000	.617	.002	.599	.558	.780	.300		.097	.804	.008	.300	.058	.064	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -10	Pearson Correlation	.161	.267	.161	.263	.154	.499**	.099	.257	.309	1	.117	.117	.408*	.309	-.045	.480**
	Sig. (2-tailed)	.394	.154	.394	.160	.416	.005	.604	.171	.097		.539	.539	.025	.097	.812	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -11	Pearson Correlation	.396*	.356	.261	-.111	.472**	.432*	.342	.536**	.047	.117	1	.330	.259	.236	.397*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.031	.053	.164	.560	.008	.017	.064	.002	.804	.539		.075	.167	.209	.030	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -12	Pearson Correlation	-.144	.134	.261	.191	-.094	.116	-.111	-.018	.472**	.117	.330	1	-.157	.520**	.536**	.389*
	Sig. (2-tailed)	.448	.481	.164	.311	.619	.542	.560	.923	.008	.539	.075		.407	.003	.002	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -13	Pearson Correlation	.591**	.208	.033	.323	.636**	.398*	.167	.426*	.196	.408*	.259	-.157	1	.245	.139	.585**
	Sig. (2-tailed)	.001	.271	.864	.081	.000	.029	.378	.019	.300	.025	.167	.407		.193	.465	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -14	Pearson Correlation	.190	.236	.190	.426*	.200	.223	.107	.098	.350	.309	.236	.520**	.245	1	.245	.551**
	Sig. (2-tailed)	.314	.210	.314	.019	.289	.236	.575	.607	.058	.097	.209	.003	.193		.193	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal -15	Pearson Correlation	.312	.208	.312	.323	.342	.234	.323	.426*	.342	-.045	.397*	.536**	.139	.245	1	.621**
	Sig. (2-tailed)	.094	.271	.094	.081	.064	.212	.081	.019	.064	.812	.030	.002	.465	.193		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah Soal	Pearson Correlation	.678**	.513**	.398*	.446*	.679**	.659**	.544**	.711**	.477**	.480**	.614**	.389*	.585**	.551**	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.029	.013	.000	.000	.002	.000	.008	.007	.000	.034	.001	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	15

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

Tabel Distribusi Frekuensi

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15 tahun	10	13.2	13.2	13.2
16 tahun	56	73.7	73.7	86.8
17 tahun	10	13.2	13.2	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kelas XI-1	23	30.3	30.3	30.3
Kelas XI-2	21	27.6	27.6	57.9
Kelas XI-3	16	21.1	21.1	78.9
Kelas XI-4	16	21.1	21.1	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	23	30.3	30.3	30.3
Cukup	28	36.8	36.8	67.1
Kurang	25	32.9	32.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	43	56.6	56.6	56.6
Negatif	33	43.4	43.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Tindakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	45	59.2	59.2	59.2
Kurang	31	40.8	40.8	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Keputihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Keputihan	44	57.9	57.9	57.9
Tidak Keputihan	32	42.1	42.1	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Tabel Silang**Pengetahuan * Keputusan****Crosstab**

		Keputusan		Total
		Tidak Keputusan	Keputusan	
Pengetahuan Baik	Count	15	8	23
	Expected Count	9.7	13.3	23.0
	% within Pengetahuan	65.2%	34.8%	100.0%
	% within Keputusan	46.9%	18.2%	30.3%
	% of Total	19.7%	10.5%	30.3%
Cukup	Count	14	14	28
	Expected Count	11.8	16.2	28.0
	% within Pengetahuan	50.0%	50.0%	100.0%
	% within Keputusan	43.8%	31.8%	36.8%
	% of Total	18.4%	18.4%	36.8%
Kurang	Count	3	22	25
	Expected Count	10.5	14.5	25.0
	% within Pengetahuan	12.0%	88.0%	100.0%
	% within Keputusan	9.4%	50.0%	32.9%
	% of Total	3.9%	28.9%	32.9%
Total	Count	32	44	76
	Expected Count	32.0	44.0	76.0
	% within Pengetahuan	42.1%	57.9%	100.0%
	% within Keputusan	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	42.1%	57.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.051 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	16.573	2	.000
Linear-by-Linear Association	13.925	1	.000
N of Valid Cases	76		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.68.

Sikap * Keputihan**Crosstab**

			Keputihan		Total
			Tidak Keputihan	Keputihan	
Sikap	Positif	Count	25	18	43
		Expected Count	18.1	24.9	43.0
		% within Sikap	58.1%	41.9%	100.0%
		% within Keputihan	78.1%	40.9%	56.6%
		% of Total	32.9%	23.7%	56.6%
Negatif	Count	Count	7	26	33
		Expected Count	13.9	19.1	33.0
		% within Sikap	21.2%	78.8%	100.0%
		% within Keputihan	21.9%	59.1%	43.4%
		% of Total	9.2%	34.2%	43.4%
Total	Count	Count	32	44	76
		Expected Count	32.0	44.0	76.0
		% within Sikap	42.1%	57.9%	100.0%
		% within Keputihan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	42.1%	57.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.445 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.985	1	.003		
Likelihood Ratio	10.884	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.307	1	.001		
N of Valid Cases	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.89.

b. Computed only for a 2x2 table

Tindakan * Keputusan**Crosstab**

		Keputusan		Total
		Tidak Keputusan	Keputusan	
Tindakan Baik	Count	28	17	45
	Expected Count	18.9	26.1	45.0
	% within Tindakan	62.2%	37.8%	100.0%
	% within Keputusan	87.5%	38.6%	59.2%
	% of Total	36.8%	22.4%	59.2%
Kurang	Count	4	27	31
	Expected Count	13.1	17.9	31.0
	% within Tindakan	12.9%	87.1%	100.0%
	% within Keputusan	12.5%	61.4%	40.8%
	% of Total	5.3%	35.5%	40.8%
Total	Count	32	44	76
	Expected Count	32.0	44.0	76.0
	% within Tindakan	42.1%	57.9%	100.0%
	% within Keputusan	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	42.1%	57.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	18.315 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	16.348	1	.000		
Likelihood Ratio	19.947	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	18.074	1	.000		
N of Valid Cases	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.05.

b. Computed only for a 2x2 table

LAMPIRAN PERBUTIR**Pengetahuan -1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	59	77.6	77.6	77.6
Salah	17	22.4	22.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	72	94.7	94.7	94.7
Salah	4	5.3	5.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	66	86.8	86.8	86.8
Salah	10	13.2	13.2	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	26	34.2	34.2	34.2
Salah	50	65.8	65.8	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	45	59.2	59.2	59.2
Salah	31	40.8	40.8	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	48	63.2	63.2	63.2
Salah	28	36.8	36.8	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	60	78.9	78.9	78.9
Salah	16	21.1	21.1	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	73	96.1	96.1	96.1
Salah	3	3.9	3.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	47	61.8	61.8	61.8
Salah	29	38.2	38.2	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	44	57.9	57.9	57.9
Salah	32	42.1	42.1	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	59	77.6	77.6	77.6
Salah	17	22.4	22.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	48	63.2	63.2	63.2
Salah	28	36.8	36.8	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	47	61.8	61.8	61.8
Salah	29	38.2	38.2	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	55	72.4	72.4	72.4
Salah	21	27.6	27.6	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	37	48.7	48.7	48.7
Salah	39	51.3	51.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	54	71.1	71.1	71.1
Salah	22	28.9	28.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	47	61.8	61.8	61.8
Salah	29	38.2	38.2	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	46	60.5	60.5	60.5
Salah	30	39.5	39.5	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	55	72.4	72.4	72.4
Salah	21	27.6	27.6	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan -20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	25	32.9	32.9	32.9
Salah	51	67.1	67.1	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	57	75.0	75.0	75.0
Setuju	18	23.7	23.7	98.7
Tidak Setuju	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	46	60.5	60.5	60.5
Setuju	17	22.4	22.4	82.9
Tidak Setuju	13	17.1	17.1	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	27	35.5	35.5	35.5
Setuju	29	38.2	38.2	73.7
Tidak Setuju	19	25.0	25.0	98.7
Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	33	43.4	43.4	43.4
Setuju	26	34.2	34.2	77.6
Tidak Setuju	16	21.1	21.1	98.7
Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	20	26.3	26.3	26.3
Setuju	25	32.9	32.9	59.2
Tidak Setuju	27	35.5	35.5	94.7
Sangat Tidak Setuju	4	5.3	5.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	32	42.1	42.1	42.1
Setuju	19	25.0	25.0	67.1
Tidak Setuju	23	30.3	30.3	97.4
Sangat Tidak Setuju	2	2.6	2.6	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	33	43.4	43.4	43.4
Setuju	22	28.9	28.9	72.4
Tidak Setuju	20	26.3	26.3	98.7
Sangat Tidak Setuju	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	26	34.2	34.2	34.2
Setuju	18	23.7	23.7	57.9
Tidak Setuju	30	39.5	39.5	97.4
Sangat Tidak Setuju	2	2.6	2.6	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	28	36.8	36.8	36.8
Setuju	22	28.9	28.9	65.8
Tidak Setuju	24	31.6	31.6	97.4
Sangat Tidak Setuju	2	2.6	2.6	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	33	43.4	43.4	43.4
Setuju	13	17.1	17.1	60.5
Tidak Setuju	30	39.5	39.5	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sikap -11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.9	3.9	3.9
	Tidak Setuju	34	44.7	44.7	48.7
	Setuju	27	35.5	35.5	84.2
	Sangat Setuju	12	15.8	15.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sikap -12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	6.6	6.6	6.6
	Tidak Setuju	31	40.8	40.8	47.4
	Setuju	25	32.9	32.9	80.3
	Sangat Setuju	15	19.7	19.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sikap -13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	10.5	10.5	10.5
	Tidak Setuju	28	36.8	36.8	47.4
	Setuju	22	28.9	28.9	76.3
	Sangat Setuju	18	23.7	23.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sikap -14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	7.9	7.9	7.9
	Tidak Setuju	34	44.7	44.7	52.6
	Setuju	24	31.6	31.6	84.2
	Sangat Setuju	12	15.8	15.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sikap -15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	15	19.7	19.7	19.7
	Tidak Setuju	23	30.3	30.3	50.0
	Setuju	24	31.6	31.6	81.6
	Sangat Setuju	14	18.4	18.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	43	56.6	56.6	56.6
	Ya	33	43.4	43.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	57	75.0	75.0	75.0
	Tidak	19	25.0	25.0	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	44	57.9	57.9	57.9
	Tidak	32	42.1	42.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	51	67.1	67.1	67.1
	Tidak	25	32.9	32.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	27	35.5	35.5	35.5
	Ya	49	64.5	64.5	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	48	63.2	63.2	63.2
	Tidak	28	36.8	36.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	44	57.9	57.9	57.9
	Tidak	32	42.1	42.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	52	68.4	68.4	68.4
	Tidak	24	31.6	31.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	47	61.8	61.8	61.8
	Tidak	29	38.2	38.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	40	52.6	52.6	52.6
	Tidak	36	47.4	47.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	44	57.9	57.9	57.9
	Ya	32	42.1	42.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	23	30.3	30.3	30.3
	Tidak	53	69.7	69.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	42	55.3	55.3	55.3
	Ya	34	44.7	44.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	9	11.8	11.8	11.8
	Tidak	67	88.2	88.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tindakan -15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	25	32.9	32.9	32.9
	Tidak	51	67.1	67.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 643/EXT/DKN/FFK/IKH/IX/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan SMA N 2 PEUSANGAN
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : NURUL ANNISA
NPM : 1701032602

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13/09/2018

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si. M.Si. Apt

NIDN (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PEUSANGAN

Jl. Banda Aceh - Medan Matanglumpang dan Ker. Peusangan Kab. Bireuen Kode Pos. 24261. Tlp. Email. sman2peusangan.bireuen81@gmail.com. Website. sman2peusangan.ach.id

SURAT KETERANGAN SURVEI AWAL

NO. 876 / 332/2018

Sehubungan dengan surat Institut Kesehatan Helvetia Nomor : 643/Ext/Dkn/Ffk/IX/2018 tanggal 13 September 2018 tentang Survei Awal, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh dengan ini menerangkan :

N a m a : Nurul Annisa
NPM : 1701032602

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Survei Awal pada SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen, untuk mengumpulkan data-data dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul :

“ HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN TAHUN 2018 ”.

Demikianlah kami sampaikan dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Peusangan, 15 September 2018

Kepala Sekolah,



Syarifuddin, S.Si

Nip. 196812311995121005

Surat Kuasa No: 800/326/2018

Tanggal : 08 September 2018



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 922/EXT/DKN/FFK/IKH/X/2018

Lampiran :

Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan SMA NEGERI 1 PEUSANGAN
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : NURUL ANNISA

NPM : 1701032602

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN TAHUN 2018

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12-10-2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

NIDN (0125096601)

Tembusan :

1. Arsip



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PEUSANGAN

Jalan Banda Aceh- Medan Matanglumpangdua Kab. Bireuen Kode Pos 24261

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN UJI VALIDITAS

Nomor : 423.7 / 348 / 2018

Kepala SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL ANNISA
NPM : 1701032602
Jurusan/Program Studi : D4 Kebidanan

Benar yang namanya tersebut di atas, telah mengadakan Uji Validitas / mengumpulkan data-data pada SMA Negeri 1 Peusangan tanggal 16 Oktober 2018 dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

“ HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN 2018.”

Demikianlah Surat Keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Matanglumpangdua, 16 Oktober 2018

Kepala Sekolah.



Lampiran 10



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 923/EXT/DEK/PPK/IKH/X/2018

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan SMA N 2 PEUSANGAN
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : NURUL ANNISA

NPM : 1701032602

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12-10-2018

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

(NIDN. 10125096601)

Tembusan :

1. Arsip



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PEUSANGAN

Jl. Banda Aceh - Medan, Matanglumpangdua Kec. Peusangan Kab. Bireuen, Kode Pos. 24261, Tlp. Email. sman2peusangan.bireuen81@gmail.com Website. www2peusangan.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 876 / 376 /2018

Sehubungan dengan surat Institut Kesehatan Helvetia Nomor : 923/EXT/DKN/FFK/IKH/X/2018 tanggal 12 Oktober 2018 tentang izin Mengadakan Penelitian, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh dengan ini menerangkan :

N a m a : **NURUL ANNISA**
N P M : 1701032602
Program Studi : D4 Kebidanan

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai mengadakan penelitian pada SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen tanggal 15 Oktober 2018, untuk mengumpulkan data-data dalam menyelesaikan skripsinya yang berjudul :

“ HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPITIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN TAHUN 2018 ”.

Demikianlah kami sampaikan dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Matanglumpangdua, 16 Oktober 2018
Kepala Sekolah



Drs. Afriadi, M.Pd
NIP. 196504141991031003



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURUL ANNISA
NPM : 1701032602
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN TAHUN 2018

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN

FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(NURUL ANNISA)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. RAPIDA SARAGIH, S.K.M., M.Kes (0110028001) (No.HP : 0812-6357-455)
2. WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M. (0105089201) (No.HP : 0822-7222-9750)

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepahaman.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan


WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : NURUL ANNISA
 NIM : 1701032602
 Program Studi : KEBIDANAN / D4
 Judul : HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE
 DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN ACEH BIREUN TAHUN
 2018
 Tanggal Ujian Sebelumnya : 9-10-2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	RAPIDA SARAGIH, S.K.M., M.Kes	19/10/2018	
2.	WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.	19/10/2018	

Medan, 19-10-2018



Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**


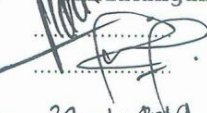
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : NURUL ANNISA
NIM : 1701032602
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUN TAHUN 2018
Tanggal Ujian Sebelumnya : 11 Desember 2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	RAPIDA SARAGIH, S.K.M., M.Kes	29/1-2019	
2.	WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.	29/1-2019	

Medan, 29-1-2019

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : NURUL ANNISA
NPM : 1701032602
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE
DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN TAHUN 2018
Nama Pembimbing 1 : RAPIDA SARAGIH, S.K.M., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Rabu/31/8-18	Judul	Acc	
2	Selasa/19/9-18	BAB I	Perbaiki	
3	Selasa/11/9-18	BAB 1,2,3	Perbaiki	
4	Kamis/20/9-18	BAB 1,2,3	Perbaiki	
5	Selasa/25/9-18	MAN 1,2,3 & kesimpulan	Acc proposal	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 30/08/2018
Pembimbing 1 (Satu)

RAPIDA SARAGIH, S.K.M., M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : NURUL ANNISA
NPM : 1701032602
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE
DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Sabtu/1-9-18	Judul	Acc judul	
2	Senin/17-9-18	BAB 1,2,3	Perbaiki	
3	Kamis/20/9-18	BAB 1,2,3	Perbaiki	
4	Kamis/27/9-18	Acc	Acc Sidang Proposal	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 30/08/2018
Pembimbing 2 (Dua)

WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : NURUL ANNISA
NPM : 1701032602
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE
: DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN
BIREUN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : RAPIDA SARAGIH, S.K.M., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Rabu/31-10-18	MAM IV, V	Perbaikkan	
2	Selasa/6/11-18	MAM :V, V + Abstrak	Perbaikkan	
3	Kamis/22-11-18	MAM IV, V + Abstrak	Acc Sidang Skripsi	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 06/11/2018
Pembimbing 1 (Satu)

RAPIDA SARAGIH, S.K.M., M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : NURUL ANNISA
NPM : 1701032602
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE
DENGAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 PEUSANGAN KABUPATEN
BIREUN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Pabu/31-10-18	BAB IV,V	Perbaiki	
2	Selasa/6-11-18	BAB IV,V	Perbaiki	
3	Senin/19-11-18	BAB IV,V + Abstrak	Perbaiki	
4	Kamis/22-11-18	ACC	ACC sidang skripsi	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI FRANSMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 06/11/2018
Pembimbing 2 (Dua)

WINDA AGUSTINA, S.Tr.Keb., M.K.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

DOKUMENTASI











